

**REKONSTRUKSI PARADIGMA PEMBELAJARAN NAHWU:
SINTESIS KRITIS PEMIKIRAN MAHDI AL-MAKHZŪMĪ
DAN SYAUQĪ DAĪF MELALUI NAHWU INTEGRATIF**



Oleh : Lu'luun Nisai
NIM : 20304021007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disertasi

Diajukan kepada Program Doktor PBA (S3)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Doktor Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA
2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lu'luun Nisai, M.Pd.I, M.A
NIM : 20304021007
Jenjang : Doktor (S3)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Januari 2026

aya yang menyatakan,



Lu'luun Nisai M.Pd.I, M.A
NIM. 20304021007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lu'luun Nisai, M.Pd.I, M.A
NIM : 20304021007
Jenjang : Doktor (S3)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Januari 2026

ya yang menyatakan,



Lu'luun Nisai, M.Pd.I, M.A
NIM. 20304021007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 513056, Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : MODEL KONSEPTUAL PEMBELAJARAN NAHWU SINTESIS KRITIS
PEMIKIRAN MAHDIAL-MAKHZU MI DAN SYAUQI DAIF MELALUI NAHW
INTEGRATIF

Ditulis oleh : LU'LUUN NISAI, M.Pd.I., M.A

NIM : 20304021007

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Doktor dalam Ilmu Pendidikan Bahasa Arab

Yogyakarta, 28 Juli 2026



Rektor
KETUA SIDANG,

Prof. Dr. Sigit Rurnama, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198601312008011005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 513056, Yogyakarta 55281

DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA/PROMOSI

Disertasi berjudul : MODEL KONSEPTUAL PEMBELAJARAN NAHWU SINTESIS KRITIS
PEMIKIRAN MAHDIAL-MAKHZU MI DAN SYAUQI DAIF MELALUI NAHW
INTEGRATIF

Ditulis oleh : LU'LUUN NISAI, M.Pd.I., M.A

NIM : 20304021007

Ketua Sidang : Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.

Sekretaris Sidang : Dr. Muhajir, S.Pd.I., M.Si

Anggota 1. Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag.
(Promotor 1/Penguji)

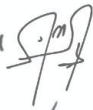
2. Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I
(Promotor 2/Penguji)

3. Prof. Dr. Muassomah.,M.Si.,M.Pd
(Penguji)

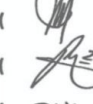
4. Dr. Mohammad Habib, M.Ag.
(Penguji)

5. Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
(Penguji)

6. Dr. Agung Setiyawan, S.Pd.I., M.Pd.I.
(Penguji)

()

()

()

()

()

()

()

()

ST. ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diujiikan di Yogyakarta pada tanggal 28 Juli 2026

Pukul 09.00 – Selesai

Hasil / Nilai 

Predikat Kelulusan: Pujian (Cum Laude) / Sangat Memuaskan / Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor 1: Prof. Dr. Maksudin, M.Ag.

()

Promotor 2: Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I, M.S.I ()





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 513056, Fax (0274) 586117 Yogyakarta 55281

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Disertasi yang berjudul : **REKONSTRUKSI PARADIGMA PEMBELAJARAN NAHWU: SINTESIS KRITIS PEMIKIRAN MAHDI AL-MAKHZUMI DAN SYAUQI DAIF MELALUI NAHWU INTEGRATIF**

yang ditulis oleh :

Nama : LU'LUUN NISAI
NIM : 20304021007
Jenjang : Doktor (S3)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor dalam Bidang Pendidikan Bahasa Arab.

Wa'alaikumsalam wr. wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2026

Promotor,

Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 199103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 513056, Fax (0274) 586117 Yogyakarta 55281

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Disertasi yang berjudul : **REKONSTRUKSI PARADIGMA PEMBELAJARAN NAHWU: SINTESIS KRITIS PEMIKIRAN MAHDI AL-MAKHZUMI DAN SYAUQI DAIF MELALUI NAHW INTEGRATIF**

yang ditulis oleh :

Nama	: LU'LUUN NISAI
NIM	: 20304021007
Jenjang	: Doktor (S3)
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor dalam Bidang Pendidikan Bahasa Arab.

Wa'alaikumsalam wr. wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2026

Penguji Sidang,

Dr. KH. Mohammad Habib Abdus Syakur, M.Ag
NIP. 19650717 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 513056, Fax (0274) 506117 Yogyakarta 55281

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Disertasi yang berjudul : **REKONSTRUKSI PARADIGMA PEMBELAJARAN NAHWU: SINTESIS KRITIS PEMIKIRAN MAHDI AL-MAKHZUMI DAN SYAUQI DAIF MELALUI NAHW INTEGRATIF**

yang ditulis oleh :

Nama	: LU'LUUN NISAI
NIM	: 20304021007
Jenjang	: Doktor (S3)
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor dalam Bidang Pendidikan Bahasa Arab.

Wa'alaikumsalam wr. wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2026

Penguji Sidang,

Dr. H. Zamzam Afandi, M.Ag, Ph.D
NIP. 196311111994031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 513056, Fax (0274) 586117 Yogyakarta 55281

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Disertasi yang berjudul : **REKONSTRUKSI PARADIGMA PEMBELAJARAN NAHWU: SINTESIS KRITIS PEMIKIRAN MAHDI AL-MAKHZUMI DAN SYAUQI DAIF MELALUI NAHW INTEGRATIF**

yang ditulis oleh :

Nama	: LU'LUUN NISAI
NIM	: 20304021007
Jenjang	: Doktor (S3)
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor dalam Bidang Pendidikan Bahasa Arab.

Wa'alaikumsalam wr. wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2026

Penguji Sidang,

Dr. Agung Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 19871121 2015031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 513056, Fax (0274) 586117 Yogyakarta 55281

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Disertasi yang berjudul : **REKONSTRUKSI PARADIGMA PEMBELAJARAN NAHWU: SINTESIS KRITIS PEMIKIRAN MAHDI AL-MAKHZUMI DAN SYAUQI DAIF MELALUI NAHW INTEGRATIF**

yang ditulis oleh :

Nama : LU'LUUN NISAI
NIM : 20304021007
Istilah : Doktor (S3)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor dalam Bidang Pendidikan Bahasa Arab.

Wa'alaikumsalam wr. wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2026

Promotor,

Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 19820315 201101 1 011

ABSTRAK

Reformasi bahasa Arab yang berkembang sejak akhir abad ke-19 merupakan konsekuensi dari gelombang modernisasi yang mendorong pembaruan berbagai disiplin ilmu, termasuk nahwu. Dalam praktik pembelajaran, nahwu klasik masih dipandang kompleks, filosofis, dan lebih berorientasi pada penguasaan kaidah daripada pengembangan kompetensi berbahasa, sehingga kurang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab kontemporer, khususnya bagi pembelajar nonpenutur asli seperti di Indonesia. Di antara tokoh yang memberikan kontribusi penting terhadap reformasi nahwu adalah Mahdi al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍaīf. Meskipun keduanya memiliki orientasi reformasi yang berbeda, pemikiran mereka memiliki titik temu yang memungkinkan dilakukannya sintesis konseptual sebagai dasar pembaruan pembelajaran nahwu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis latar belakang dan dasar pemikiran reformasi nahwu Mahdi al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍaīf; (2) Menganalisis persamaan dan perbedaan pemikiran kedua tokoh; (3) Mengidentifikasi implikasi pedagogis gagasan reformasi nahwu terhadap pembelajaran bahasa Arab kontemporer; dan (4) Merumuskan sintesis kritis pemikiran Mahdi al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍaīf sebagai landasan konseptual bagi pengembangan Paradigma Pembelajaran Nahwu Integratif.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Data primer berupa karya-karya Mahdi al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍaīf, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur linguistik Arab, *linguistik modern*, *linguistik edukasional*, serta penelitian-penelitian yang relevan. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*), analisis komparatif, analisis filosofis, serta sintesis konseptual untuk menghasilkan konstruksi paradigma pembelajaran nahwu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Reformasi nahwu Mahdi al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍaīf sama-sama berangkat dari kritik terhadap kompleksitas epistemologis dan pedagogis nahwu klasik, namun Mahdi al-Makhzūmī lebih menekankan rekonstruksi epistemologi dan struktur keilmuan nahwu, sedangkan Syauqī Ḍaīf lebih berorientasi pada penyederhanaan pedagogis dan efektivitas pembelajaran; (2) Kedua tokoh memiliki persamaan dalam mengarahkan pembelajaran nahwu agar lebih sederhana, fungsional,

dan relevan dengan kebutuhan pembelajar, meskipun berbeda dalam fokus reformasinya; (3) Gagasan reformasi kedua tokoh memberikan implikasi terhadap pengembangan kurikulum, bahan ajar, strategi pembelajaran, media, dan evaluasi nahwu yang lebih komunikatif, kontekstual, serta berorientasi pada kompetensi berbahasa; dan (4) Penelitian ini berhasil merumuskan Paradigma Pembelajaran Nahwu Integratif sebagai paradigma baru yang mengintegrasikan struktur, makna, fungsi, dan penggunaan bahasa dalam satu kerangka ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang utuh, serta menjadi landasan filosofis, epistemologis, dan pedagogis bagi pengembangan Model Konseptual Pembelajaran Nahwu Integratif sebagai implementasi operasional paradigma dalam praktik pembelajaran bahasa Arab.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini tidak hanya terletak pada sintesis kritis pemikiran Mahdi al-Makhzūmī dan Syauqī Daif, tetapi pada keberhasilan merekonstruksi paradigma pembelajaran nahwu melalui perspektif Linguistik Edukasional yang menghasilkan Paradigma Pembelajaran Nahwu Integratif. Paradigma tersebut dibangun melalui integrasi epistemologi nahwu klasik, linguistik Arab modern, linguistik Barat, dan Linguistik Edukasional ke dalam satu kerangka filosofis yang utuh, kemudian dioperasionalkan ke dalam Model Konseptual Pembelajaran Nahwu Integratif sebagai implementasi paradigma dalam praktik pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini tidak hanya berupa pengembangan model pembelajaran, tetapi juga pembangunan paradigma baru yang menjadi fondasi teoretis bagi pengembangan kurikulum, bahan ajar, strategi pembelajaran, media, dan evaluasi pembelajaran nahwu.

Kata Kunci: *Mahdi al-Makhzūmī, Syauqī Daif, Reformasi Nahwu, Paradigma Pembelajaran Nahwu Integratif, Linguistik Edukasional, Pembelajaran Bahasa Arab*

شهدت اللغة العربية منذ أواخر القرن التاسع عشر حركة إصلاحية واسعة نتجت عن موجة التحديث التي شملت مختلف المجالات العلمية، ومنها علم النحو. وفي الواقع التعليمي، لا يزال النحو التراثي يعد علما معقدا ذا نزعة فلسفية، ويرتكز أكثر على حفظ القواعد من ارتكازه على تنمية الكفاية اللغوية والتواصلية، مما جعله أقل ملاءمة لمتطلبات تعليم اللغة العربية المعاصر، ولا سيما لدى غير الناطقين بها، كما هو الحال في إندونيسيا. ويعد كل من مهدي المخزومي وشوقي ضيف من أبرز رواد إصلاح النحو العربي. وعلى الرغم من اختلاف اتجاهاتهما الإصلاحية، فإن بين أفكارهما قواسم مشتركة تتيح بناء تركيب نقدي يساهم في تحديد تعليم النحو. وتهدف هذه الدراسة إلى: (١) تحليل الخلفيات والأسس الفكرية لإصلاح النحو عند مهدي المخزومي وشوقي ضيف؛ (٢) تحليل أوجه التشابه والاختلاف بين فكرهما؛ (٣) بيان الآثار التربوية لأفكارهما الإصلاحية في تعليم النحو المعاصر؛ و(٤) صياغة تركيب نقدي لفكر المخزومي وشوقي ضيف بوصفه أساسا مفهوما لبناء النسق المعرفي التكاملي لتعليم النحو.

اعتمدت الدراسة على المنهج النوعي من خلال الدراسة المكتبية (Library Research) وتمثلت البيانات الأساسية في مؤلفات مهدي المخزومي وشوقي ضيف، أما البيانات الثانوية فاستمدت من مراجع اللسانيات العربية، واللسانيات الحديثة، واللسانيات التربوية، والدراسات ذات الصلة. وجمعت البيانات بواسطة التوثيق، وحللت باستخدام تحليل المضمون، والتحليل المقارن، والتحليل الفلسفي، والتركيب المفهومي؛ لبناء نسق معرفي جديد في تعليم النحو.

وأظهرت نتائج الدراسة أن: (١) إصلاح النحو عند مهدي المخزومي وشوقي ضيف انطلق من نقد التعقيد الإستمولوجي والتربوي للنحو التراثي، غير أن المخزومي ركز على إعادة بناء الأسس الإستمولوجية والبنية العلمية للنحو، في حين ركز شوقي

ضعيف على التبسيط التربوي وفعالية التعليم؛ (٢) اشترك العالمان في الدعوة إلى تعليم النحو بصورة أبسط وأكثر وظيفية وملاءمة لاحتياجات المتعلمين، مع اختلافهما في محاور الإصلاح؛ (٣) أسهمت أفكارهما الإصلاحية في توجيه تطوير المناهج، والمواد التعليمية، واستراتيجيات التدريس، ووسائل التعلم، وأدوات التقويم على أسس تواصلية وسياقية وقائمة على الكفايات؛ و(٤) توصلت الدراسة إلى صياغة النسق المعرفي التكاملي لتعليم النحو، وهو نسق جديد يكامل بين البنية النحوية، والمعنى، والوظيفة، واستعمال اللغة في إطار أنطولوجي وإبستمولوجي وقيمي متكامل، ويشكل الأساس الفلسفي والإبستمولوجي والتربوي لبناء النموذج المفهومي لتعليم النحو التكاملي بوصفه الصيغة الإجرائية لتطبيق هذا النسق في تعليم اللغة العربية.

وتمثل جدة هذه الدراسة في أنهما لا تقتصر على التركيب النقدي لأفكار مهدي المخزومي وشوقي ضيف، بل تتجلى في إعادة بناء النسق المعرفي لتعليم النحو في ضوء اللسانيات التربوية، وإنتاج النسق المعرفي التكاملي لتعليم النحو الذي يقوم على تكامل إبستمولوجية النحو التراثي، واللسانيات العربية الحديثة، واللسانيات الغربية، واللسانيات التربوية في إطار فلسفي موحد، ثم يترجم هذا النسق إلى النموذج المفهومي لتعليم النحو التكاملي، مما يساهم في تطوير النظرية والممارسة التعليمية في مجال تعليم اللغة العربية.

الكلمات المفتاحية: مهدي المخزومي، شوقي ضيف، إصلاح النحو، النسق المعرفي التكاملي لتعليم النحو، اللسانيات التربوية، تعليم اللغة العربية.

ABSTRACT

The Arabic language reform movement that emerged in the late nineteenth century was a consequence of the wave of modernization that stimulated the renewal of various disciplines, including Arabic grammar (*nahwu*). In educational practice, classical *nahwu* has long been perceived as complex, highly philosophical, and predominantly oriented toward the mastery of grammatical rules rather than the development of communicative language competence. Consequently, it has become increasingly incompatible with the needs of contemporary Arabic language learning, particularly for non-native learners such as those in Indonesia. Among the prominent reformers who significantly contributed to the renewal of *nahwu* are Mahdi al-Makhzūmī and Syauqī Ḍaif. Although their reform agendas differ in orientation, their ideas share common ground that enables a conceptual synthesis as the foundation for renewing *nahwu* instruction. Accordingly, this study aims to: (1) Analyze the background and underlying principles of the *nahwu* reform proposed by Mahdi al-Makhzūmī and Syauqī Ḍaif; (2) Examine the similarities and differences between their reformist perspectives; (3) Identify the pedagogical implications of their reform ideas for contemporary Arabic grammar instruction; and (4) Formulate a critical synthesis of their ideas as the conceptual foundation for developing the Integrative Nahwu Learning Paradigm.

This study employed a qualitative library research approach. The primary data consisted of the original works of Mahdi al-Makhzūmī and Syauqī Ḍaif, while the secondary data were drawn from literature on Arabic linguistics, modern linguistics, Educational Linguistics, and other relevant scholarly works. Data were collected through document analysis and analyzed using content analysis, comparative analysis, philosophical analysis, and conceptual synthesis to construct a new paradigm for *nahwu* learning.

The findings reveal that: (1) Both Mahdi al-Makhzūmī and Syauqī Ḍaif initiated their reform from a critical evaluation of the epistemological and pedagogical complexities of classical *nahwu*. However, Mahdi al-Makhzūmī primarily emphasized the reconstruction of the epistemological foundations and structural framework of *nahwu*, whereas Syauqī Ḍaif focused on pedagogical simplification and instructional effectiveness; (2) Both scholars shared the objective of making *nahwu* learning simpler, more functional, and

more relevant to learners' needs despite differing in their reform orientation; (3) Their reform ideas have significant implications for developing Arabic grammar curricula, instructional materials, teaching strategies, learning media, and assessment systems that are more communicative, contextual, and competency-oriented; and (4) This study successfully formulates the Integrative Nahwu Learning Paradigm, a new learning paradigm that integrates grammatical structure, meaning, communicative function, and language use within a coherent ontological, epistemological, and axiological framework. This paradigm further serves as the philosophical, epistemological, and pedagogical foundation for developing the Conceptual Model of Integrative Nahwu Learning as the operational implementation of the paradigm in Arabic language instruction. The novelty of this study lies not merely in the critical synthesis of the reformist ideas of Mahdi al-Makhzūmī and Syauqī Ḍaif, but in the successful reconstruction of the *nahwu* learning paradigm through the perspective of Educational Linguistics, resulting in the Integrative Nahwu Learning Paradigm. This paradigm is constructed through the integration of classical *nahwu* epistemology, modern Arabic linguistics, Western linguistics, and Educational Linguistics into a unified philosophical framework, which is subsequently operationalized into the Conceptual Model of Integrative Nahwu Learning. Therefore, the principal contribution of this study extends beyond proposing a new instructional model; it establishes a new theoretical paradigm that provides a foundation for the development of curricula, instructional materials, teaching strategies, learning media, and assessment practices in Arabic grammar instruction.

Keywords: *Mahdi al-Makhzūmī; Syauqī Ḍaif; Nahwu Reform; Integrative Nahwu Learning Paradigm; Educational Linguistics; Arabic Language Teaching.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b/B	Be
ت	Ta	t/T	Te
ث	Śa	ś/Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j/J	Je
ح	Ha	h/H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh/Kh	Ka dan ha
د	Dal	d/D	De
ذ	z	z/Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r/R	Er
ز	Zai	z/Z	Zet

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
س	Sin	s/S	Es
ش	Syin	Sy/SY	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ/ Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ/Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ/T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ/Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g/G	Ge
ف	Fa	f/F	Ef
ق	Qaf	q/Q	Ki
ك	Kaf	k/K	Ka
ل	Lam	l/L	El
م	Mim	m/M	Em
ن	Nun	n/N	En
و	Wau	w/W	We
هـ	Ha	h/H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y/Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	ذَهَبَ	Žahaba
2	نُظِرَ	Nužira
3	يَفْتَحُ	Yaftahu

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, trasnliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	ai	A dan i
اُو...	Fathah dan wau	au	A dan u

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	لَيْسَ	Laisa
2	حَوْلَ	Haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat

dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...آ...	Fathah dan alif atau ya	ā	A dan garis di atas
ي...	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	U dan garis di atas

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	قَالَ	Qāla
2	قِيلَ	Qīla
3	يَقُولُ	Yaqūlu
4	رَمَى	Ramā

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah huruf /t/.
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf /h/.
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah ditransliterasi dengan huruf /h/.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudatul al- atfaāl
2	طَلْحَة	ṭalḥah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda syaddah atau tasydid.

Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	رَبَّنَا	Rabbanā
2	نَزَّلَ	Nazzala

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Adapun kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf syamsiyyah atau qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	الرَّجُلُ	Ar - Rajulu
2	الْجَلَالُ	Al - Jalālu

G. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa hamzah ditaransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	أَكَلَ	Akala
2	تَأْخُذُونَ	Ta'khudūna
3	النَّوْءُ	An-Nau'u

H. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD. Yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian. Kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasūl
2	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Al-hamdu lillāhi rabbil ‘ālamīna

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi’il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar- rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna/ Fa aufūl kaila wal mīzāna

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamín, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya sehingga penulisan disertasi ini dapat terselesaikan dengan baik. Disertasi ini yang berjudul ***“Rekonstruksi Paradigma Pembelajaran Nahw: Sintesis Kritis Pemikiran Mahdi Al-Makhzūmī dan Syaūqī Daīf Melalui Nahw Integratif”*** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar doktor pada Program Studi Doktor Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyelesaian disertasi ini terbilang menghabiskan waktu yang cukup panjang; mulai penulis memiliki kesibukan mengajar di beberapa lembaga pendidikan, hambatan dan rintangan cukuplah dirasakan saja, dan menjadi pelajaran di masa depan untuk menjadi lebih baik. Keberhasilan penulis menyelesaikan disertasi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, kepercayaan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Tanpa kehadiran mereka semua, kiranya tidak mungkin penulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd.; dan Ketua Program Studi Doktor (S3) Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga, Dr. H. Muhajir, M.SI., atas segala kebijakan, pelayanan dan kemudahan administrasi sehingga penulis bisa menyelesaikan program doktor ini dengan tepat waktu.
2. Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag. dan Dr. Muhammad Jafar Shodiq, M.S.I. selaku promotor yang telah meluangkan waktu untuk membaca, memberi arahan, komentar, dan menuangkan cakrawala pengetahuannya yang berharga, serta dengan penuh

kesabaran dan pengertian menghadapi penulis yang terbilang amat sangat lamban dalam penulisan disertasi.

3. Dr. Hj. Umi Baroroh, M.Ag. yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melanjutkan studi S3 di Program Studi Doktor (S3) Studi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Perwakilan linguis modern Mesir, Prof. Dr. Muhammad Muhammad Daud, yang telah banyak membantu penulis selama di Kairo, Mesir dalam mencari referensi, wawancara dan semua data terkait penelitian disertasi.
5. Seluruh civitas akademika di UIN Sunan Kalijaga, staf sekretariat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, dan khususnya staf administrasi Program Studi Doktor (S3) PBA UIN Sunan Kalijaga, yang telah banyak membantu penulis dalam berkomunikasi dengan dosen pengajar dan pembimbing, serta berbagai hal seputar urusan administrasi untuk kelancaran studi.
6. Suami dan *Belahan Jiwa* tercinta H. Sulthoni Rildwan yang selalu menjadi *Mesin ATM ku* yang *tangki cintanya* selalu full untuk saya dan selalu setia mendampingi saya selama ini, dan buah hatiku Faza Adiya Fahma Al- Hadi yang saat ini sedang menempuh pendidikan di *tanah para nabi* yaitu Negara Yordania (*sukes selalu cah baguskuu*), dan anak ragilku yang ganteng Haidar Fahima Musyafa' Al-Hadi (*terima kasih naaak, sudah menghadiahi mama mahkota kemuliaan melalui hafalan Alqur'an 30 juz dengan predikat mumtaz, dan ini merupakan hal yang luar biasa sekali untuk mama*), semoga kita bahagia selalu.
7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Doktor (S3) PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih banyak telah menjadi teman belajar yang baik dan membantu dalam proses belajar.

8. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan sekaligus memberikan dorongan atas selesainya disertasi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala dukungan pihak-pihak yang telah penulis sebutkan di atas dicatat sebagai amal shaleh dan dilipatgandakan pahalanya oleh Allah SWT. Selanjutnya, sekecil dan sesederhana apapun tulisan ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian linguistik Arab dan khususnya ilmu *nahw*, terutama bagaimana bersifat kritis terhadap *turās* dan karya-karya terdahulu. Oleh sebab itu, kritik dan saran konstruktif merupakan angin segar bagi perbaikan tulisan ini. Tiada satu pun di dunia ini yang sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah, semoga bermanfaat dan *Allāhu a'lamu biṣṣawāb*.

Yogyakarta, Juli 2026



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN REKTOR.....	iv
DEWAN PENGUJI	v
PENGESAHAN PROMOTOR	vi
NOTA DINAS	vii
ABSTRAK	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xviii
KATA PENGANTAR	xxv
DAFTAR ISI	xxvii
DAFTAR TABEL	xxxi
DAFTAR GAMBAR	xxxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Pustaka	14
H. Sistematika Penulisan	33
BAB II KERANGKA TEORI DAN METODE PENELITIAN	35
A. Kerangka Teori.....	35
1. Teori Linguistik Arab Klasik (Nahwu Tradisional) .	35
2. Teori Linguistik Modern dan Reformasi Nahwu	38
3. Teori Linguistik Modern Barat	41
a. Teori Ferdinand de Saussure	42
b. Teori Leonard Bloomfield	43
c. Teori J. R. Firth	44
d. Teori Noam Chomsky.....	44

4. Teori Linguistik Edukasional	45
5. Nahwu Integratif (Integrasi nahwu Klasik dan Modern).....	48
a. Pengertian Nahwu Integratif.....	48
b. Landasan Paradigmatis Nahwu Integratif.....	49
c. Struktur Epistemologis Nahwu Integratif	50
d. Landasan Pedagogis Nahwu Integratif	51
e. Implikasi Paradigmatis terhadap Pembelajaran Nahwu.....	55
f. Posisi Nahwu Integratif dalam Penelitian.....	56
B. Metode Penelitian	59
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	59
2. Sumber Data Primer dan Sekunder	61
3. Metode Pengumpulan Data	62
4. Uji Keabsahan Data.....	63
5. Teknik Analisis Data	64
6. Penyajian Hasil Analisis Data	66
C. Kebaruan Penelitian.....	67
1. Kebaruan Epistemologis	68
2. Kebaruan Teoretis	68
3. Kebaruan Pedagogis.....	69
4. Kebaruan Aplikatif.....	69
BAB III SYAUQI DAIF DAN MAHDI AL-MAKHZŪMĪ	
DALAM CAKRAWALA ILMU NAHWU	71
A. Historiografi Lahirnya ilmu Nahwu	71
1. Madrasah Baṣrah	72
2. Madrasah Kūfah	78
3. Madrasah Baghdad.....	80
4. Madrasah Andalusia	83
5. Madrasah <i>Nahwu</i> Mesir	85
B. Cakrawala Epistemologi <i>Nahwu</i> Modern.....	89
1. Sejarah Lahirnya Nahwu Modern	89
2. Identitas Pembaruan <i>Nahwu</i>	91
C. Profil Pemikiran Syauqī Daif	93

1. Latar Sosial-Sejarah dan Perkembangan Intelektual..	93
2. Karier Intelektual.....	94
3. Peran Syauqī Ḍaif di <i>Majma' al- Lughah al –Arabiyyah</i> Kairo.....	95
4. Produk Akademik Syauqī Ḍaif	98
D. Letak Paradigma <i>Nahwu</i> Syauqī Ḍaif dalam Pembaruan Ilmu <i>Nahwu</i>	108
1. Kritik terhadap ' <i>Illah Nahwu</i> yang terlalu teoritis (<i>Nazariyah</i>).....	109
2. Pergeseran dari Pendekatan <i>Qiyas</i> ke Pendekatan <i>Sima'I</i>	109
3. Penyatuan <i>I'rab</i> dan Pembakuan Bahasa	110
4. Posisi antara Tradisionalis dan Modernis Ekstrem ..	110
E. Profil Pemikiran Mahdi Al-Makhzūmī	111
1. Latar Sosial-Sejarah dan Perkembangan Intelektual	111
2. Produksi Akademik Al-Makhzūmī	115
F. Letak Paradigma <i>Nahwu</i> Al-Makhzūmī dalam Pembaruan Ilmu <i>Nahwu</i>	123

BAB IV PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PARADIGMA REFORMASI PEMBELAJARAN NAHWU AL MAKHZŪMĪ DAN SYAUQĪ ḌAĪF

A. Konsep Paradigma Reformasi Pembelajaran Nahwu	127
B. Paradigma Reformasi Nahwu Al-Makhzūmī	135
1. Dari Reformasi Bahasa Hingga Paradigma Reformasi Nahwu	135
2. Paradigma Reformasi Nahwu Mahdi Al-Makhzūmī	139
3. Pendekatan Struktural	141
C. Paradigma Reformasi Pembelajaran Nahwu Syauqī Ḍaif	145
D. Analisis Persamaan.....	152
1. Landasan Filosofis.....	152
2. Tujuan Pendidikan.....	153
3. <i>Problem Solving</i> terhadap Kelemahan Sistem Tradisional,.....	155
4. Inovasi dan Media	156

E. Analisis Perbedaan	160
1. Karakteristik Paradigma.....	160
2. Metode Pengajaran.....	161
3. Inovasi	162
4. Kurikulum	163
5. Peran Guru/Siswa.....	164
6. Pendekatan Analisis Teks	164
7. Penggunaan Teknologi.....	166
F. Sintesis Kreatif atas Persamaan dan Perbedaan dari Kedua Tokoh, 168.	
1. Aspek landasan filosofis.....	169
2. Aspek Metode Pengajaran.....	169
3. Aspek Kurikulum	169
4. Peran Guru.....	169
5. Analisis Teks	170
6. Media & Teknologi	170
G. Implikasi Hasil Perbandingan.....	173
1. Penyederhanaan Syauqī Daif (Pedagogis, Tanpa Menggugat Teori Secara Fundamental)	174
2. Penyederhanaan Al-Makhzūmī (Epistemologis-Fungsional, Menata Ulang Struktur Nahwu)	175
BAB V REKONSTRUKSI PARADIGMA DAN MODEL PEDAGOGI NAHWU INTEGRATIF BERBASIS CLIL BAGI NON PENUTUR ARAB....	178
A. Urgensi Rekonstruksi Paradigma Pembelajaran Nahwu Integratif	178
1. Integrasi Nahwu Klasik dan Nahwu Modern.....	179
2. Keterkaitan Urgensi dan Integrasi.....	180
B. Prinsip-prinsip Integrasi menurut Al-Makhzūmī	180
C. Prinsip-prinsip Integrasi menurut Syauqī Daif	182
D. Landasan Filosofis Paradigma Pembelajaran Nahwu Integratif	183
1. Ontologi Nahwu Integratif	184
2. Epistemologi Sintesis	191

3. Aksiologi Paradigma Pembelajaran Nahwu Integratifl	196
E. Landasan Teoretis Paradigma Pembelajaran Nahw Integratif	202
1. Konstruktivisme sebagai Dasar Pembentukan Konsep Nahwu	203
2. Pembelajaran Bermakna (<i>Meaningful Learning</i>).....	206
3. Teori Beban Kognitif (<i>Cognitive Load Theory</i>).....	208
4. Linguistik Kognitif (<i>Cognitive Linguistics</i>) sebagai Landasan Pemaknaan Struktur Nahwu	210
5. Pendekatan Komunikatif (<i>Communicative Approach</i>) sebagai Orientasi Pembelajaran Nahwu	213
F. Sintesis Kelima Teori sebagai Fondasi Paradigma Spiral Integratif Pembelajaran Nahwu	215
G. Paradigma Pembelajaran "Dari Mudah Menuju Kompleks" atau "Pembelajaran Konkrit Menuju Abstrak"	216
H. Model Pedagogi Nahwu Integratif (Konseptual).....	223
1. Pengantar Model Pedagogi Nahwu Integratif	223
2. Prinsip Dasar Model.....	225
3. Tahapan Model Pembelajaran Nahwu Integratif	226
4. Keterkaitan Model dengan Paradigma Nahwu Integratif	234
I. Komponen Operasional Model Pedagogi Nahwu Integratif	237
1. Sintaks (Syntax)	238
2. Sistem Sosial (Social System).....	241
3. Prinsip Reaksi (Principles of Reaction)	243
4. Sistem Pendukung (Support System).....	244
5. Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring.....	245
J. Implikasi Operasional.....	248
K. Instrumen Evaluasi Paradigma Nahwu Integratif.....	250
L. Faktor Pendukung dan Kendala Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Nahwu Modern	255
M. Novelty (Kebaruan) Paradigma Pembelajaran Nahwu	

Integratif	256
BAB VI KONTRIBUSI DAN IMPLIKASI PRAKTIS	
PEMIKIRAN AL-MAKHZŪMĪ DAN ḌAĪF DALAM	
PEMBELAJARAN NAHWU	261
A. Kontribusi Nahwu Modern dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia	261
B. Kontribusi Nahwu Modern Ḍaif dan Al-Makhzūmī pada Kurikulum Bahasa Arab di Indonesia	269
C. Implementasi Pemikiran Syauqī Ḍaif dan Mahdi Al-Makhzūmī dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia.....	273
D. Manfaat, Kelemahan, dan Peluang Penerapan Nahwu Modern untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab	277
E. Prinsip Praktis Pembelajaran Nahwu Berbasis Linguistik Arab Modern di Indonesia.....	283
F. Temuan Kunci Pembelajaran.....	285
G. Rekomendasi Pembelajaran Nahwu	286
BAB VI PENUTUP	289
A. Simpulan	289
B. Saran	292
DAFTAR PUSTAKA	294
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	307

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1. : Perbandingan antara Penelitian Terdahulu dan Baru dengan Titik Berat Epistemologi Nahwu Klasik dan Modern, 16.
- Tabel 1.2. : Perbandingan antara Penelitian Terdahulu dan Baru dengan Menyoroti Pemikiran Linguistik dan Nahwu Modern, 20.
- Tabel 1.3. : Perbandingan antara Penelitian Terdahulu yang Secara Khusus Membahas Pemikiran Nahwu Modern Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍaīf serta Penelitian Ini, 29.
- Tabel 3.4. : Pembabakan Tokoh Nahwu Madrasah Baṣrah, 75.
- Tabel 3.5. : Pembabakan Tokoh Nahwu Madrasah Kūfah, 79.
- Tabel 3.6. : Periodisasi Tokoh Nahwu Madrasah Baghdad, 82
- Tabel 3.7. : Pembabakan Tokoh Nahwu Madrasah Andalusia, 84.
- Tabel 3.8. : Tokoh Linguis Arab Modern dan Karyanya, 91.
- Tabel 3.9. : Karya Ilmu Nahwu, 98.
- Tabel 3.10. : Karya Sejarah Sastra Arab, 99.
- Tabel 3.11. : Karya Kajian Sastra Arab, 101.
- Tabel 3.12. : Karya Ilmu Balaghah, 103.
- Tabel 3.13. : Karya Kritik Sastra Arab, 103
- Tabel 3.14. : Karya Keislaman dan Kebudayaan, 105.
- Tabel 3.15. : Karya Biografi Sastrawan Arab, 106
- Tabel 4.16. : Rangkaian Proses Analisis Persamaan, Analisis Perbedaan, dan Kombinasi Keduanya dengan Nahwu Integratif, 129.
- Tabel 4.17. : Aspek Kesamaan Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍaif, 131.
- Tabel 4.18. : Analisis Persamaan antara Al-Makhzūmī dan Ḍaif, 158.
- Tabel 4.19. : Perbedaan Pandangan antara Makhzūmī dan Ḍaif, 167.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1. : Kajian pustaka peta penelitian terdahulu dan penelitian ini, 32.
- Gambar 2.2. : Teori Linguistik Arab Klasik, 37.
- Gambar 2.3. : Teori Linguistik Modern dan Reformasi Nahwu, 40.
- Gambar 2.4. : Teori Linguistik Modern Barat, 45.
- Gambar 2.5. : Teori Linguistik Edukasional, 48.
- Gambar 2.6. : Alur Paradigma Nahwu Integratif Klasik dan Modern, 56.
- Gambar 2.7. : Kerangka Teoritis Nahwu Integratif, 58.
- Gambar 2.8. : Metode Penelitian, 67.
- Gambar 2.9. : Kebaruan Penelitian, 70.
- Gambar 3.10.: Perkembangan Sintaksis Arab (Nahwu), 72.
- Gambar 3.11.: Madrasah Nahwu Baṣrah, 74.
- Gambar 3.12.: Madrasah Kūfah, 79.
- Gambar 3.13.: Madrasah Naḥw Baghdad, 82.
- Gambar 3.14.: Madrasah Nahwu Andalusia, 84.
- Gambar 3.15.: Madrasah Naḥw Mesir, 87.
- Gambar 3.16.: Sejarah lahirnya Naḥw Modern, 91.
- Gambar 3.17.: Profil Akademik Syauqī Daif, 108.
- Gambar 3.18.: Letak Paradigma *Naḥw* Syauqī Daif dalam Pembaruan Ilmu Nahwu, 111.
- Gambar 3.19.: Profil Pemikiran Mahdi Al-Makhzūmī, 123.
- Gambar 3.20.: Letak Paradigma *Naḥw* Al-Makhzūmī dalam Pembaruan Ilmu, 125.
- Gambar 4.21.: Konsep Paradigma Reformasi Pembelajaran Nahwu Modern, 134.
- Gambar 4.22.: Paradigma Reformasi Bahasa Arab, 139.
- Gambar 4.23.: Paradigma Reformasi Pembelajaran Nahwu Al Makhzūmī, 144.
- Gambar 4.24.: Paradigma Reformasi Pembelajaran Nahwu Syauqī Daif, 151.
- Gambar 4.25.: Analisis persamaan paradigma reformasi Nahwu al

- Makhzūmī dan Syauqī Daif, 158.
- Gambar 4.26.: Analisis perbedaan paradigma reformasi nahwu al Makhzūmī dan Syauqī Daif, 167.
- Gambar 4.27.: Sintesis Kritis Atas Persamaan dan Perbedaan, 171.
- Gambar 4.28.: Rangkaian Proses Analisis Persamaan, Analisis Perbedaan, dan Kombinasi Keduanya dengan Nahwu Integratif / Sintetis Kritis Pemikiran Makhzumi dan Daif Melalui Nahwu Integratif, 172.
- Gambar 4.29.: Implikasi hasil perbandingan, 177.
- Gambar 5.30.: Landasan Filosofis Ontologis, 191.
- Gambar 5.31.: Perbandingan Pola Pembelajaran Nahwu Integratif dan Nahw Tradisional, 193.
- Gambar 5.32.: Epistemologi Sintesis, 196.
- Gambar 5.33.: Aksiologi Pembelajaran, 201.
- Gambar 5.34.: Landasan Teoritis Paradigma Pembelajaran Nahwu Integratif, 203.
- Gambar 5.35.: Landasan Teori Konstruktivisme, 206.
- Gambar 5.36.: Meaningful Learning, 208.
- Gambar 5.37.: Teori Beban Kognitif (*Cognitive Load Theory*), 209.
- Gambar 5.38.: Linguistik Kognitif (*Cognitive Linguistics*), 212.
- Gambar 5.39.: Pendekatan Komunikatif (*Communicative Approach*), 215.
- Gambar 5.40.: Alur Sintesis Kelima Teori sebagai Fondasi Paradigma Spiral Integratif Pembelajaran Nahwu, 216.
- Gambar 5.41.: Paradigma Pembelajaran "*Dari Mudah Menuju Kompleks*" atau "*Pembelajaran Konkrit Menuju Abstrak*", 223.
- Gambar 5.42.: Dimensi Paradigma Nahwu Integratif, 236.
- Gambar 5.43.: Alur Sintaks 7M Model Pedagogi Integratif, 241.
- Gambar 5.44.: Alur Sistem Sosial (*Social System*), 242.
- Gambar 5.45.: Mekanisme Prinsip Reaksi, 244.
- Gambar 5.46.: *Suopport System*, 245.
- Gambar 5.47. Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring, 247.
- Gambar 5.48.: Implikasi Operasional, 250.

Gambar 5.49.: Instrumen Evaluasi, 254.

Gambar 5.50.: Novelty, 259.

Gambar 6.51.: Kontribusi Dan Implikasi Praktis Pemikiran Mahdi al
Makhzūmī dan Syauqī Ḍaif, 288.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa Arab ialah nahwu, yang berfungsi mengatur tata bahasa serta relasi antar unsur dalam sebuah kalimat. Ilmu nahwu merupakan komponen fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari studi linguistik Arab.¹ Meski demikian, proses pembelajarannya di Indonesia, yang masih tekun mendalami nahwu klasik, menghadapi beragam tantangan, baik dalam hal pemahaman, penerapan, maupun relevansinya dalam konteks modern.²

Menurut Salim, dalam perjalanan sejarahnya, pembelajaran nahwu sering kali dipandang berat, kaku, sulit dan penuh dengan kerumitan teoretis yang menjauhkan para pembelajar dari esensi praktis bahasa itu sendiri.³ Salah satu hambatan dan kesulitan yang dihadapi para pembelajar bahasa Arab, khususnya di Indonesia, adalah kompleksitas teori-teori

¹ Ilmu nahw menjadi salah satu disiplin ilmu yang populer sejak awal era Hijriah, dengan tingkat kepopuleran yang sebanding dengan ilmu al-usul (kalam). Menurut As-Suyuti, nahw termasuk pengetahuan bahasa Arab yang telah dikodifikasi, atau dengan istilahnya mencapai status “*nadaj wa ihtaraq*”, yang berarti pengetahuan yang telah matang, tersusun secara sistematis, memiliki dasar epistemologi yang jelas, dan dapat ditelaah secara ilmiah. Dalam klasifikasi ilmu pengetahuan Arab klasik, khususnya pada masa abad pertengahan, ilmu dibagi menjadi tiga kategori: pertama, “ilm nadaj wa ihtaraq, yang mencakup ilmu al-usul (kalam) dan nahw ; kedua, “ilm la nadaj wa la ihtaraq, yang meliputi ilmu fiqh dan hadis. Lihat: Amin Al-Khulli, *Manahij At-Tajdid: Fi an-Nahw Wa Al-Balagh Wa at-Tafsir Wa Al-Adab*, Ke-1 (Mesir: Dar al-Ma’rifah, 1961); Ummi Syarah Ismail et al., “Monitor Model Theory as a Solution to Overcome the Problem of Mastering Arabic Grammar Among Students in Malaysia,” *Theory and Practice in Language Studies* 12, no. 8 (2022): 1516–24, <https://doi.org/10.17507/tpls.1208.07>.

² Asiah, Zamroni, and Muhammad Khairul Rijal, “Problematisasi Pembelajaran Nahw Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Indonesia,” *Borneo Journal of Language and Education* 2, no. 2 (2022): 170–85.

³ Dr. Mohammad Salim Salim, “Challenges and Innovations in Teaching The Arabic Grammar to Non-Native Speakers,” *Integrated Journal for Research in Arts and Humanities* 4, no. 5 (2024): 136–47, <https://doi.org/10.55544/ijrah.4.5.21>.

nahwu klasik yang kurang praktis.⁴ Teori ‘āmil menempati posisi yang sangat sentral dalam kerangka nahwu klasik, sehingga analisis suatu kalimat kerap disajikan melalui rangkaian pertanyaan yang panjang dan bernuansa filosofis.⁵

Sebagai ilustrasi, pada kalimat “الفصل واسع”, kata الفصل dianalisis secara bertahap: pertama, ditentukan tarkib-nya sebagai muḥtadā’, kemudian dijelaskan bahwa yang menyebabkan kata tersebut *marfū’* adalah ‘āmil *ibtidā’*; selanjutnya diuraikan bahwa *i‘rab*-nya adalah *rafa’* dengan tanda *ḍammah*, dan penggunaan *ḍammah* didasarkan pada kenyataan bahwa kata tersebut termasuk isim mufrad. Prosedur yang sama diterapkan pada kata واسع, yang ditetapkan sebagai khabar muḥtadā’. Kata ini dijelaskan sebagai *marfū’* karena dipengaruhi oleh muḥtadā’, dengan *i‘rab rafa’* dan tanda *ḍammah* karena merupakan isim mufrad.⁶ Rangkaian analisis yang panjang dan bertingkat seperti ini sering dipandang tidak praktis karena terlalu menitikberatkan pada penalaran logis-filosofis. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi terkesan berbelit-belit dan kurang memberikan manfaat aplikatif.

Dalam perspektif nahwu modern yang diusung oleh para pembaharu, pendekatan semacam ini justru dapat menghambat pemahaman awal pembelajar karena lebih menekankan hafalan istilah teknis ketimbang pemahaman fungsional terhadap struktur bahasa Arab. Kesulitan tersebut telah melahirkan kritik dari berbagai kalangan, baik dari ulama klasik maupun modern, yang memandang perlunya reformasi dalam pendekatan pembelajaran

⁴ Helmi Kamal, “Teaching Arabic Today: Challenges, Strategies, and Opportunities in Islamic Higher Education,” *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 24, no. 10 (2025): 644–59, <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.10.31>.

⁵ Andi Holilulloh et al., “Taisir Al-Nahw Al-‘Arabi: Analisis Pemikiran Mahdi Al-Makhzumi Dalam Pembaruan Nahw,” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021): 95, <https://doi.org/10.29240/jba.v5i1.2102>.

⁶ Andi Holilulloh, *Arah Dan Warna Linguistik Arab Modern*, ed. Fouad Larhzizer, 2nd ed. (Bantul, DIY: Trussmedia Grafika, 2022); Ibn Maḍā’ Al-Qurṭubī, *Ar-Radd ‘alā an-Nuḥāt* (Kairo: Dār al-Ma‘ārif, 1947).

nahwu.⁷ Persoalan ini yang menjadi motivasi bagi linguis Arab modern untuk menelaah nahwu secara komprehensif sekaligus melakukan perbaikan terhadap aspek-aspek yang masih kurang.⁸

Salah satu ulama klasik yang melakukan kritik terhadap rumitnya nahwu klasik ialah Ibn Mada' Al-Qurtubiy.⁹ Ibn Mada' mengemukakan kritik tajam terhadap tradisi nahwu klasik melalui karya terkenalnya *Ar-Radd 'ala an-Nuhāt*, yang mengejutkan komunitas linguis Arab pada masa itu.¹⁰ Ia menilai bahwa nahwu lama itu ditumpangi filsafat, penuh logika, dan normatif. Nalar kritis Ibn Mada' kemudian mendapatkan dukungan dari para linguis Arab kontemporer Mesir, antara lain Ibrahim Mustafa, Ibrahim Anis, Taha Husain, Syauqī Daīf, Tammam Hassan dan Al-Makhzūmī.¹¹

Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Daīf, yang terinspirasi oleh Ibnu Mada' kemudian menawarkan gagasan pembaruan terhadap metode dan pendekatan pembelajaran nahwu.¹² Mahdi Al-Makhzūmī menyoroti pentingnya mendekatkan pengajaran nahwu kepada pendekatan linguistik modern, menekankan

⁷ Fadlan Masykura Setiadi, "Shawqi Da If ' s Reformative Approach to Arabic Grammar Pedagogy for Non-Native Learners" 06, no. 02 (2022): 223–39.

⁸ Abdullah Jad Al-Karim, *Ad-Dars an-Nahw Fi Al-Qarn Al-'Isyir* (Kairo: Maktabah al-Adab al-Qahirah, 2004), 23.

⁹ KOJIRO NAKAMURA, "Ibn Mada's Criticism of Arabic Grammarians," *Orient* 10, no. 6 (1974): 102, <https://doi.org/https://doi.org/10.5356/orient1960.10.89>.

¹⁰ Ibnu Madla' Al-Qurthubi, *Kitāb Ar-Radd 'Alā An-Nuhāt, Tahqiq Syauqi Dhaif*, Ke-2 (Kairo: Dār Al-Ma'ārif, 1982).

¹¹ Khabibi Muhammad Luthfi, *Epistemologi Nahw [Pedagogis] Modern Dan Kontribusinya Dalam Pengembangan Sintaksis Arab Pedagogis (Studi Perbandingan Antara Syauqī Daif [1910-2005] Dan Tammam Hassan [1918-2011])* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 3–5.

¹² Talqis Nurdianto, "The Role of Classical Arabic Grammarian in the Renewal of Arabic Syntax," *Atlantis Press* 518, no. Social Science, Education and Humanities Research (2021): 290–96, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210120.137>; Aisyah Adilah, Eka Nur Khikmah, and M Zain Khalilullah, "Sejarah Dan Perkembangan Metodologi Al-Nahw Al- ' Arabi : Analisis Historis Dari Mazhab Basrah Hingga Mesir," *Kalimatuna: Journal of Arabic Research* 3, no. 2 (2023): 147–54, <https://doi.org/10.15408/kjar.v3i2.40427>.

kejelasan dan keterhubungan antara struktur bahasa dan fungsi komunikatifnya.¹³ Sementara itu, Syauqī Ḍaīf menyoroti keberlembihan pembahasan kaidah-kaidah nahwu tradisional dan menyerukan penyederhanaan dan pengaktualisasian pembelajaran nahwu agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman.¹⁴

Namun, Al-Makhzūmī tidak hanya menyerukan penyegaran atau redefinisi tersebut, melainkan juga mengajukan pembentukan kerangka epistemologis baru dalam kajian nahwu yang lebih komprehensif, matang, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu bahasa.¹⁵ Kerangka ini bertujuan untuk menjadikan kajian nahwu lebih fungsional, aplikatif, dan memudahkan proses pembelajaran, terutama bagi pemula. Dengan demikian, nahwu tidak hanya dipelajari sebagai seperangkat kaidah teoretis, tetapi juga sebagai sarana efektif untuk memahami, menguasai, dan menggunakan bahasa Arab secara tepat.¹⁶

Di sisi lain, Syauqī Ḍaīf, sebagai salah satu tokoh sentral dalam pembaruan nahwu modern, memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pemikiran serta metode pembelajaran bahasa Arab. Sebagai kepala Lembaga Akademisi Bahasa Arab Mesir dan juga linguist modern yang produktif,¹⁷ Ḍaīf memiliki pengaruh yang besar dalam dunia bahasa Arab. Karyanya menjadi rujukan pembelajaran bahasa Arab lintas

¹³ Holilulloh et al., “Taisir Al-Nahw Al-‘Arabi: Analisis Pemikiran Mahdi Al-Makhzumi Dalam Pembaruan Nahw.”

¹⁴ Al Usna, Abdul Halim, and Hamsa, “Syauqi Ḍaif (Studi Peranan Dalam Pembaharuan Ilmu Nahw),” *Al Syamail: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* Volume 2 (2025): 110–25, <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/syamail>.

¹⁵ Mohd Nizwan Musling, “Reform of Arabic Syntax by Mahdi Al-Makhzumi: Foundations and Aspects,” *Al-Qanatir: International Journal of Islamic Studies* 32, no. 2 (2023).

¹⁶ Andi Holilulloh, *Arah Dan Warna Linguistik Arab Modern*, ed. Fouad Larhzizer, 2nd ed. (Yogyakarta, 2023).

¹⁷ Syauqī Ḍhaif, *Taysīr An-Nahw at Ta’līmī Qadīmān Wa Hadītsan* (Kairo: Dār Al-Ma’ārif, 1993), 3; Kasmantoni, “Nahw Dalam Perspektif Ibn Madhā Dan Syauqī Ḍhaif,” *Al-Ta’līm* 13, no. 2 (2014): 306.

negara.¹⁸ Seperti Al-Makhzūmī, Ḍaīf juga membawa ide-ide pembaruan yang bertujuan menyederhanakan dan memperbaharui cara pemahaman nahwu, agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Menurut Ḍaīf, kaidah-kaidah nahwu tradisional sering kali terkesan kompleks dan sulit dipahami, karena materi yang tidak tersampaikan dengan baik dan monoton, serta keterbatasan fasilitas belajar. Dalam hal ini, Ḍaīf mengusulkan pentingnya menyederhanakan pembelajaran Nahwuntuk membuatnya lebih mudah dipahami dan lebih terhubung dengan konteks sosial dan budaya masa kini.¹⁹

Menariknya, hambatan ini bukan hanya dialami oleh pelajar *ghair al-‘arab*, namun dialami juga oleh penutur Arab asli, sebagaimana ditegaskan oleh Syauqī Ḍaīf dalam *Taysīr an-Nahwu at-Ta‘līmī*:

جميع البلاد العربية اليوم تشكو من الشكوى من أن الناشئة فيها لا تحسن النحو، أو بعبارة أخرى لا تحسن النطق لعربية نطقاً سليماً، وكأنما أصيبت ألسنتها بشيء من الاعوجاج والانحراف جعلها لا تستطيع أداء العربية أداء صحيحاً.²⁰

Berangkat dari problematika tersebut, penelitian ini menyoroti adanya kesenjangan akademik (*research gap*) dalam kajian nahwu, di mana pembelajaran nahwu dapat dikategorikan sebagai sulit, bahkan oleh penutur asli bahasa Arab.²¹ Tentu dengan kompleksitas kaidah nahwu klasik dan metode pengajaran yang terlalu menekankan hafalan kaidah secara deduktif

¹⁸ Arif Rahman Hakim, “Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahw Pada Abad 20,” *Jurnal Al-Maqoyis* 1, no. 1 (2013): 15.

¹⁹ Wildan Naufal Ardhi, “Kajian Upaya Pembaharuan Di Bidang Pengajaran Nahw (Telaah Buku Tajdid Al-Nahw i Karya Syauqī Dhaif),” *CMES Program Studi Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta*, n.d., 3–4.

²⁰ Dhaif, *Taysīr An-Nahw at Ta‘līmī Qadīman Wa Hadīsan*.

²¹ Yassine Bouras, “Difficulties in Learning Arabic Grammar among University Students: Basic Problems in Teaching and Learning Grammar,” *Djousour El-Maar fa* 10, no. 4 (2024): 280–201.

menjadikan proses belajar kurang komunikatif dan aplikatif.²² Minimnya inovasi kurikulum membuat pembelajaran nahwu cenderung monoton serta kurang relevan dengan tuntutan zaman.²³ Lebih jauh lagi, kajian komparatif yang secara kritis menelaah pemikiran dua tokoh pembaru besar, Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍāʾif, masih jarang dilakukan, padahal keduanya menawarkan solusi penting untuk pembaruan nahwu dengan pendekatan berbeda yang saling melengkapi.

Hal ini semakin terasa bagi para santri di pesantren yang mayoritas fokus mempelajari bahasa Arab melalui pendekatan ilmu nahwu. Akibatnya, penguasaan bahasa Arab secara menyeluruh, termasuk keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, cenderung terabaikan sebelum mereka benar-benar memahami kaidah nahwu.²⁴ Dengan demikian, kompleksitas kajian sintaksis Arab sebagai fondasi utama gramatika Arab sering kali menjadi penghalang praktik berbahasa, baik pada aspek teori maupun aplikatif (*at-tathbīq wa al-mumārāsah*). Wajar jika banyak pelajar, terutama generasi muda dan pemula, mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab.²⁵

Jika ditarik relevansinya terhadap pembelajaran nahwu di Indonesia, gagasan pembaruan Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍāʾif memiliki arti yang sangat penting. Kesulitan yang dialami para santri dalam memahami nahwu klasik yang cenderung diajarkan secara deduktif, tekstual, dan berorientasi hafalan sering kali menghambat penguasaan keterampilan berbahasa Arab secara

²² Mohamad Al-Taḥer Radwan Mohamed Ismail, "Arabic Language Grammar," *Mesopotamian Journal of Arabic Language Studies* 1, no. 1 (2024): 24–38, <https://mesopotamian.press/journals/index.php/MJALS>.

²³ Salim, "Challenges and Innovations in Teaching The Arabic Grammar to Non-Native Speakers"; Ade Arip Ardiansyah et al., "Streamlining Arabic Grammar to Facilitate Mastery of Qirāʾat Al-Kutub for University Students," *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 11, no. 2 (2025): 221–33, <https://doi.org/10.15408/a.v11i2.42517>.

²⁴ Nurul Hadi, "Pembaharuan Nahw Menuju Pembelajaran Bahasa Arab Praktis (Telaah Epistemologis Ilmu Nahw Klasik)," *OKARA* 1 (2012).

²⁵ Hadi.

komprehensif.²⁶ Pandangan ini sejalan dengan kritik Syauqī Ḍāif yang menilai bahwa metode pengajaran nahwu yang monoton menjadi salah satu penyebab lemahnya kemampuan berbahasa, bahkan di kalangan penutur asli.²⁷ Dalam konteks ini, gagasan Mahdi Al-Makhzūmī yang mengaitkan nahwu dengan linguistik modern dan menekankan fungsi komunikatif bahasa, serta usulan Syauqī Ḍāif yang merumuskan kembali nahwu agar lebih sederhana, praktis, dan mudah dipahami, dapat menjadi solusi strategis.

Kajian terhadap gagasan pembaruan keduanya penting dilakukan secara komparatif. Melalui analisis perbandingan, dapat dipahami perbedaan orientasi epistemologis maupun metodologis di antara Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍāif, sekaligus diidentifikasi titik temu yang memungkinkan integrasi antar paradigma. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah studi komparatif dalam bidang nahwu, tetapi juga memberikan alternatif model integrasi antara tradisi klasik dan gagasan modern yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran kontemporer.

Setelah dikomparasikan, gagasan dari kedua tokoh tersebut akan disintesiskan melalui pendekatan nahwu integratif. Nahwu integratif sendiri ialah nahwu yang mengintegrasikan kelebihan dari nahwu klasik yang kaya akan kaidah dan logika bahasa, nahwu modern yang deskriptif dan empiris, serta aktualisasi kedua nahwu pada dimensi pedagogis melalui penyertaan teks dan komunikasi selama proses pembelajaran.²⁸

²⁶ Badriyyah Saadah et al., “Analysis of Difficulties in Understanding Arabic Text: A Case Study at Al-Azhar Yogyakarta Boarding School,” *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam* 8, no. 1 (2025): 19–32, <https://doi.org/10.26555/insyirah.v8i1.13086>; Ahmad Fikri et al., “An Inductive-Contextual Arabic Grammar Using Historical Texts: A Case Study in a Modern Islamic Boarding School,” *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 9, no. 2 (2025): 27–42, <https://doi.org/10.29240/jba.v9i2.14163>.

²⁷ Dhaif, *Taysīr An-Nahw at Ta’līmī Qadīman Wa Hadītsan*.

²⁸ Holilulloh, *Arah Dan Warna Linguistik Arab Modern*, 2023, 40.

Hasil dari sintesis pemikiran-pemikiran reformasi kedua tokoh yang dijembatani oleh nahwu integratif kemudian menjadi dasar dalam model konseptual pembelajaran nahwu .

Melalui linguistik edukasional, dasar-dasar model konseptual tersebut diimplikasikan dalam praktik pendidikan yang mencakup pengajaran, pembelajaran, dan perencanaan bahasa. Selain itu, penelitian ini juga menelusuri bagaimana pembaruan yang mereka gagas memengaruhi kajian fonologi, morfologi, dan respons para pakar nahwu terhadap wacana nahwu modern, sehingga dapat menjadi pijakan penting bagi penyusunan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih komunikatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar masa kini. Mengingat apa yang telah disampaikan oleh Hult bahwa karakteristik utama dari linguistik edukasional ialah (1) integrasi timbal balik antara kajian linguistik dan praktik pendidikan, (2) analisis mendalam terhadap proses pengajaran bahasa, serta (3) penekanan pada pemecahan masalah melalui penerapan teori, penelitian, kebijakan, dan praktik penggunaan bahasa.²⁹

Penelitian terdahulu memang telah menyoroti gagasan pembaruan Mahdi Al-Makhzūmī dan Syaūqī Dā'if , namun kajian komparatif yang ada masih terbatas pada aspek epistemologis atau pedagogis secara parsial, tanpa diterjemahkan ke dalam perangkat operasional seperti silabus, RPP, atau buku ajar yang siap digunakan. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan di dunia Arab, sehingga belum ada kajian yang menelaah resistensi dan adaptasi gagasan mereka dalam konteks pesantren dan madrasah Indonesia yang memiliki karakteristik kelembagaan unik. Ketiadaan sintesis kritis antara pendekatan epistemologis Makhzūmī dan pedagogis Dā'if menyebabkan pembelajaran nahwu di Indonesia tetap terjebak dalam pola deduktif dan tekstual tanpa arah praktis yang jelas. Akibatnya, belum terbentuk model pembelajaran nahwu yang komunikatif dan kontekstual yang

²⁹ Bernard Spolsky and Francis M. Hult, *The Handbook of Linguistics*, 2008, 113.

dapat diimplementasikan secara nyata dalam kurikulum pesantren dan lembaga pendidikan bahasa Arab. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan merumuskan paradigma nahwu integratif sebagai rekonstruksi baru yang menggabungkan tradisi klasik, pendekatan modern, dan dimensi pedagogis, sehingga menghasilkan model pembelajaran yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan kontemporer.

B. Identifikasi Masalah

Dari sejumlah latar belakang yang disampaikan di atas, maka identifikasi masalah yang muncul ialah sebagai berikut:

1. Problem inti:
Tidak efektifnya pembelajaran nahwu di Indonesia dalam mendukung kemampuan menguasai keterampilan komunikatif bahasa Arab.
2. Akar masalah akademik:
 - a. Nahwu klasik terlalu preskriptif, filosofis, dan rumit (teori *'āmil* yang berlapis, dan analisis yang panjang).
 - b. Metode pengajaran cenderung deduktif, tekstual, dan berorientasi hafalan.
 - c. Akibatnya, pembelajaran menjadi monoton dan tidak komunikatif.
3. Solusi akademik yang tersedia:
 - a. Mahdi Al-Makhzūmī melakukan reformasi epistemologis dengan melahirkan nahwu yang deskriptif, menata ulang bab-bab nahwu serta menghapus bab-bab yang rumit untuk dipelajari, menggunakan pendekatan linguistik modern, dan menghindari teori *'āmil* yang kompleks.
 - b. Syaūqī Dāif melakukan reformasi pedagogis melalui penyederhanaan kaidah, dan aktualisasi pembelajaran agar lebih mudah dipahami.
4. Solusi akademik yang peneliti tawarkan:
 - a. Penelitian ini hendak mengintegrasikan pemikiran kedua tokoh melalui nahwu integratif sebagai jembatan metodologis antara tradisi klasik, pendekatan modern, dan

dimensi pedagogis yang menyertakan teks dan komunikasi dalam proses pembelajaran.

- b. Untuk melakukan integrasi, perlu diadakan studi komparasi terlebih dahulu terhadap pemikiran Makhzūmī dan Ḍāʾif pada dimensi paradigmatis melalui kajian epistemologis serta dimensi teoritis melalui kajian linguistik barat.
- c. Konstruksi baru ini akan berada pada tataran praktik yang mencakup pada metode pengajaran dari sintesis tersebut dan gagasan berupa ide kontribusi dan implikasi dari sintesis baru pada kurikulum, bahan ajar, dan media pembelajaran dalam konteks pembelajaran nahwu di Indonesia.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian sehingga tidak lagi melebar, maka peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Fokus utama penelitian dibatasi pada problem ketidakefektifan pembelajaran nahwu di Indonesia, yang berakar dari kompleksitas nahwu klasik dan metode pengajaran yang preskriptif serta filosofis.
2. Objek kajian dari penelitian ini dibatasi pada kritik dan gagasan pembaruan nahwu dari Mahdi Al-Makhzūmī dan Syaḍī Ḍāʾif, baik pada dimensi epistemologisnya (kerangka teori dan dasar pengetahuan nahwu) maupun pada dimensi pedagogis (implikasi terhadap metode pengajaran bahasa Arab).
3. Analisis penelitian diarahkan pada sintesis pemikiran kedua tokoh nahwu modern tadi dilakukan melalui integrasi antara:
 - a. Nahwu klasik (preservasi kaidah dan logika bahasa),
 - b. Nahwu modern (deskriptif-empiris),
 - c. Dimensi pedagogis (teks dan komunikasi dalam pembelajaran).

4. Lingkup implementasi hasil rekonstruksi dibatasi pada praktik pendidikan bahasa Arab di Indonesia, khususnya dalam konteks pesantren dan lembaga pendidikan formal.
5. Tujuan praktis dari penelitian ini ialah terbentuknya paradigma nahwu integratif sebagai konstruksi metode pembelajaran nahwu yang baru beserta gagasan penerapannya dalam kurikulum, bahan ajar, dan media pembelajaran yang lebih komunikatif, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan kontemporer.

D. Rumusan Masalah

Pembelajaran nahwu di Indonesia masih menghadapi problem ketidakefektifan yang berakar pada kompleksitas nahwu klasik yang preskriptif dan filosofis.³⁰ Kompleksitas tersebut turut menghambat dalam melahirkan pembelajaran bahasa Arab yang komunikatif dan aplikatif. Upaya reformasi telah dilakukan oleh Mahdi Al-Makhzūmī melalui pendekatan epistemologis dan Syauqī Daīf melalui pendekatan pedagogis. Sayangnya, kajian komparatif yang menyatukan kedua orientasi tersebut masih jarang dilakukan. Di satu sisi, kekayaan kaidah dan kedalaman logika bahasa dari nahwu klasik tidak bisa serta merta ditinggalkan. Akibatnya, belum terbentuk paradigma integratif yang mampu menjembatani kekayaan kaidah dari tradisi klasik, deskriptif-empiris dari nahwu modern, dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab yang komunikatif (dimensi pedagogis)

Penelitian ini berupaya menjawab problem tersebut melalui sintesis kritis atas pemikiran Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Daīf, sehingga dapat dirumuskan paradigma nahwu *integratif* yang lebih komunikatif, aplikatif, dan relevan dengan konteks pendidikan bahasa Arab di pesantren dan lembaga formal. Dengan berpijak kegelisahan akademik yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

³⁰ Ismail, "Arabic Language Grammar."

1. Bagaimana Mahdi Al-Makhzūmī & Syauqī Ḍāif mereformasi pembelajaran nahwu dalam kajian linguistik Arab?
2. Bagaimana perbedaan dan persamaan paradigma reformasi Nahwu yang ditawarkan oleh Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍāif, khususnya dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab?
3. Bagaimana implikasi pedagogis dari gagasan reformasi Nahwu Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍāif terhadap pembelajaran Nahwu kontemporer, terkhusus relevansinya di Indonesia?
4. Bagaimana sintesis kritis atas pemikiran Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍāif melalui nahwu integratif dapat dirumuskan sebagai model konseptual pembelajaran nahwu dalam linguistik Arab?

Penelitian ini secara tegas berfokus pada model konseptual pembelajaran nahwu sebagai objek kajian utama. Adapun pemikiran Mahdi al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍāif tidak ditempatkan sebagai objek kajian deskriptif tersendiri, melainkan sebagai sumber epistemologis yang dianalisis secara kritis untuk membangun konstruksi konseptual Nahwu Integratif. Dengan demikian, penelitian ini bukan merupakan kajian tokoh semata atau studi komparatif pemikiran, melainkan sebuah upaya Model Konseptual pembelajaran Nahwu berbasis sintesis kritis dalam perspektif epistemologis dan pedagogis.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkap latar belakang dan dasar pemikiran Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍāif dalam melakukan reformasi pembelajaran nahwu dalam konteks kajian linguistik Arab modern, termasuk faktor historis, metodologis, dan epistemologis yang melatarbelakanginya.
2. Menganalisis gagasan reformasi pembelajaran Nahwu yang ditawarkan oleh Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍāif, serta membandingkan persamaan dan perbedaan paradigma

reformasi keduanya, khususnya dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab yang lebih fungsional dan komunikatif.

3. Mengidentifikasi implikasi pedagogis dari gagasan reformasi Nahwu Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍaīf terhadap pembelajaran Nahwu kontemporer, serta menjelaskan kontribusi pemikiran mereka bagi pengembangan pendidikan bahasa Arab berbasis linguistik Arab modern, termasuk relevansinya di Indonesia.
4. Merumuskan sintesis kritis atas pemikiran Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍaīf melalui nahwu integratif sebagai dasar Model Konseptual pembelajaran nahwu dalam kajian linguistik Arab.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang linguistik Arab, khususnya ilmu nahwu, dengan beberapa *capaian*:

- a. Menjelaskan faktor-faktor historis, sosial, dan intelektual yang melatarbelakangi reformasi nahwu yang dilakukan oleh Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍaīf .
- b. Menghadirkan analisis perbandingan antara paradigma keduanya sehingga memperkaya studi komparatif dalam pembaruan ilmu nahwu.
- c. Menawarkan model integrasi antara nahwu klasik dan nahwu modern, sehingga memberikan alternatif metodologis dan epistemologis bagi pengembangan ilmu nahwu .
- d. Memberikan kerangka konseptual tentang kontribusi pembaruan kedua tokoh terhadap perkembangan linguistik Arab modern, sekaligus mempertegas posisi epistemologi nahwu sebagai instrumen analisis bahasa yang dinamis dan relevan dengan zaman.

2. Manfaat Praktis

Selain sumbangan teoretis, penelitian ini juga memiliki implikasi praktis dalam bidang pendidikan bahasa Arab, antara lain:

- a. Menjadi pedoman bagi guru, dosen, dan pengajar bahasa Arab untuk memahami alasan mendasar lahirnya pembaruan nahwu, sehingga dapat mengajarkan ilmu nahwu secara lebih sederhana dan komunikatif.
- b. Memberikan masukan bagi pengembang kurikulum di sekolah, pesantren, maupun perguruan tinggi untuk mengintegrasikan metode klasik dan modern sesuai kebutuhan peserta didik.
- c. Menjadi dasar bagi perguruan tinggi keagamaan Islam dalam menjadikan *Uṣūl al-Nahwu* sebagai mata kuliah tersendiri, sekaligus sebagai pijakan dalam memperbarui kurikulum studi bahasa Arab.
- d. Menyediakan rujukan bagi mahasiswa, peneliti, dan pembelajar bahasa Arab sebagai bahan bacaan ilmiah yang mendukung peningkatan pemahaman nahwu modern dan aplikasinya dalam konteks Indonesia.

G. Kajian Pustaka

Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Daīf termasuk pakar bahasa Arab yang aktif menulis karya ilmiah. Keduanya ialah ilmuwan penting dalam perkembangan nahwu modern, namun pemikiran mereka masih relatif jarang dikaji di Indonesia. Hingga saat ini, belum terdapat sumber, baik berupa artikel, kitab, yang secara khusus membahas keahlian nahwu modern Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Daīf dari perspektif epistemologi, metodologi, maupun kritik terhadap pembaruan nahwu klasik karena penelitian terdahulu masih terhenti pada studi tokoh dan juga belum ada upaya kontruksi konseptual yang menjembatani reformasi strukturalnya Al-Makhzūmī dan reformasi pedagogis Daīf. Hal ini menjelaskan hubungan epistemologi nahwu modern dengan nahwu edukasional.

Hingga saat ini, peneliti berhasil mengumpulkan berbagai literatur berupa artikel, jurnal, buku, dan penelitian ilmiah, baik yang berbahasa Arab maupun Indonesia, yang membahas pemikiran nahwu modern Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍaīf. Selanjutnya, bahan-bahan tersebut dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan beberapa kecenderungan atau fokus tertentu untuk memudahkan pemahaman dan pemetaan kajian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kedekatan tema:

Pertama, terdapat penelitian yang menitikberatkan pada epistemologi nahwu klasik dan modern.

1. Salah satunya karya Khabibi Muhammad Luthfi berjudul *Epistemologi Nahwu Modern dan Kontribusinya dalam Pengembangan Sintaksis Arab Pedagogis (Studi Perbandingan antara Syauqī Ḍaīf [1910–2005] dan Tammam Hassan [1918–2011])* yang membahas pengembangan sintaksis pedagogis (*nahwu ta'limī*). Menurut Luthfi, Syauqī Ḍaīf dan Tammam Hassan menggunakan berbagai metode, antara lain *naqd al-usul*, *tasnif al-qawa'id*, *tansiq an-nahwu at-ta'limī li an-nātiqīn*, *tansiq an-nahwu at-ta'limī li ghayr an-nātiqīn*, serta *ta'rīd al-mawādd*.³¹
2. Kajian berikutnya adalah *Epistemologi Ilmu Nahwu Melalui Metode Kritik* karya Kojin. Dalam penelitiannya, Kojin menekankan bahwa ilmu nahwu berkembang melalui metode *simā'* dan *riwāyah*, serta mengalami perubahan akibat faktor politik, aliran atau madrasah nahwu (Basrah dan Kufah), dan kritik internal antar madrasah, seperti perdebatan antara Imam Sibawaih dan Al-Mubarrid. Kojin mencatat, *Al-Mukhtasar Al-Kitāb* karya Imam Sibawaih dianggap oleh Al-Mubarrid kurang aplikatif dan berkualitas rendah, meskipun banyak pihak menilai Al-Kitāb sebagai “Qur'an-nya ilmu nahwu”.

³¹ Luthfi, *Epistemologi Nahw [Pedagogis] Modern Dan Kontribusinya Dalam Pengembangan Sintaksis Arab Pedagogis (Studi Perbandingan Antara Syauqī Daif [1910-2005] Dan Tammam Hassan [1918-2011])*.

Hal ini menunjukkan bahwa metode kritik turut memberi sumbangan penting terhadap perkembangan ilmu nahwu.³²

3. Selain itu, Muhammad Thoriqussu'ud meneliti hal serupa dalam karya *As-Samā': Kajian Epistemologi Ilmu Nahwu*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *As-Samā'* dapat dijadikan sebagai dasar dalam pembakuan dan pendokumentasian kaidah-kaidah nahwu. Bahkan, materi yang didengar (*masmū'*) berperan sebagai bukti awal kaidah sebelum melalui proses verifikasi dan takhrīj, sehingga memperkuat legitimasi dan ketepatan kaidah tersebut.³³

Tabel 1.1. Perbandingan antara Penelitian Terdahulu dan Baru dengan Titik Berat Epistemologi Nahwu Klasik dan Modern

No.	Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
1.	Objek Kajian: Epistemologi Nahwu Modern Syauqī Ḍāīf serta Tamam Hassan dan Kontribusinya dalam Pengembangan Sintaksis Arab Pedagogis.	Objek Kajian: Paradigma Epistemologis maupun Pedagogis dari Nahwu Modern Mahdi Al-Makhzūmī serta Syauqī Ḍāīf
	Metode Penelitian: Komparatif	Metode Penelitian: Komparatif Integratif
	Temuan: Ditemukannya beragam metode epistemologis nahwu dari kedua tokoh. Keterbatasan: penulis belum memberikan sumbangan implementatif yang dapat di terapkan dalam konteks Indonesia.	Posisi Penelitian ini: Bukan sekedar menyampaikan epistemologi nahwu yang dianut oleh kedua tokoh, melainkan juga mengintegrasikan pemikiran kedua tokoh sehingga menghasilkan pemikiran baru yang dapat diimplementasikan.

³² Kojin, *Perkembangan Ilmu Nahw Melalui Metode Kritik* (Tulungagung: STAIN Press, 2013).

³³ Muhammad Thoriqussu'ud, "Al-Samā': Kajian Epistemologi Ilmu Nahw ,” *Jurnal Pusaka* 03, no. 01 (2015).

No.	Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
2.	Objek Kajian: Epistemologi Nahwu Klasik	Objek Kajian: Paradigma Epistemologi dan Pedagogi dari Nahwu Modern
	Metode Penelitian: Kualitatif Pustaka	Metode Penelitian: Komparatif Integratif
	Temuan: Ditemukannya epistemologi nahwu yang baru oleh Al-Mubarrid melalui kritik terhadap Sibawaih Keterbatasan: Penelitian ini terbatas pada memberikan informasi pengetahuan tentang perdebatan epistemologi nahwu di masa lampau.	Posisi Penelitian ini: Mampu menawarkan epistemologi baru yang siap untuk diimplementasikan di abad ke 21 dari pemikiran kedua tokoh yang hidup pada abad 20.
3.	Objek Kajian: <i>Al-Samā'</i> sebagai salah satu Ushul an-Nahwu (Epistemologi Nahwu)	Objek Kajian: Pemikiran Epistemologis dari dua Tokoh Nahwu Modern
	Metode Penelitian: Kualitatif Pustaka	Metode Penelitian: Komparatif Integratif
	Temuan: Memperkuat legitimasi teori <i>Al-Samā'</i> sebagai epistemologi nahwu yang kokoh. Keterbatasan: Penelitian terbatas pada satu teori epistemologi dari sekian banyaknya teori-teori epistemologi nahwu.	Posisi Penelitian ini: Mengkaji teori-teori epistemologi nahwu dari kedua tokoh secara komprehensif untuk kemudian dikomparasikan dan diintegrasikan.

Kedua, penelitian-penelitian yang menyoroti pemikiran linguistik dan nahwu modern seperti:

1. Penelitian Rofi'i berjudul *Pemikiran Ibn Mada' dan Upaya-Upaya Pembaruan Ulama Abad XX dalam Pembaruan Nahwu*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kritik Ibn

Mada' hanya sebagian terjawab, meskipun kontribusinya cukup signifikan. Pemikiran Ibn Mada' maupun tokoh-tokoh modern Mesir lainnya belum sepenuhnya mampu mengatasi berbagai persoalan nahwu, yang menunjukkan bahwa gagasan Al-Khalil dan Sibawaih secara epistemologis tetap kokoh.³⁴

2. Muhibb Abdul Wahab melalui penelitiannya *Pemikiran Linguistik Tamam Hassan dalam Pembelajaran Bahasa Arab* mengemukakan bahwa Tamam Hassan tetap mempertahankan dan menghargai pemikiran klasik, namun ia juga berusaha memperbarui nahwu dan menyesuaikannya dengan perkembangan linguistik modern. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan sebagian ulama yang menganggap ilmu nahwu bersifat statis dan sudah tuntas tidak sepenuhnya tepat. Tammam menekankan bahwa ilmu nahwu bersifat dinamis dan dapat terus dikembangkan. Ia juga menyoroti bahwa metode ilmiah, empirisme, dan induktif tidak semata milik Francis Bacon, karena perspektif Imam Khalil ibn Ahmad al-Farahidi telah menggunakan metode *samā'* dan *istiqrā' naqis* (induksi tidak menyeluruh) dalam penelitian, pembakuan, dan pendokumentasian kaidah nahwu.³⁵
3. Selanjutnya, Lalu Turjiman Ahmad meneliti *Pembaruan Nahwu di Mesir Abad XX (Dasar Pemikiran dan Kecenderungannya)*, dengan fokus pada lembaga bahasa Mesir yang berdiri pada 1932. Ia menekankan bahwa pembaruan nahwu di Mesir erat kaitannya dengan upaya menjadikan pengajaran nahwu lebih mudah dipelajari.³⁶
4. Selanjutnya, artikel yang cukup apresiatif dalam pembaruan nahwu modern ditulis oleh Syafawi dengan judul *Taisir an-*

³⁴ Rofi'i, *Pemikiran Ibn Mada' Dan Upaya-Upaya Pembaharuan Ulama Abad XX Dalam Pembaharuan Nahw* (Jakarta: Sekolah Pascasarjana IAIN (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2000).

³⁵ Muhibb Abdul Wahab, *Pemikiran Linguistik Tammam Hassan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Tangerang: UIN Jakarta Press, 2009).

³⁶ Lalu Turjiman Ahmad, "Pembaharuan Nahw Di Mesir Abad XX: Dasar Pemikiran Dan Kecenderungannya," *Jurnal Al-Ittijah* 03, no. 02 (2011): 219–40.

Nahwu wa Tajdiduh Darurah wa Khaturah, Al-Asar: Majallah al-Adab wa al-Lugah, edisi 23 (Desember, 2015), yang menegaskan kebutuhan akan nahwu baru sebagai tuntutan utama dalam konteks perkembangan bahasa Arab dan ranah pedagogisnya.³⁷

5. Selanjutnya, Amin Nasir melalui tulisan *Bahasa Arab Era Klasik dan Modern (Tinjauan Pembelajaran Teoritis)* menjelaskan bahwa bahasa Arab modern di Mesir membuka peluang bagi para pemerhati bahasa Arab untuk mengembangkan kajian linguistik, meskipun banyak linguist terkemuka berasal dari Lebanon, Suriah, dan Irak. Ia menyoroti perkembangan bahasa Arab modern hingga ranah aliran dan teori, seperti aliran behaviorisme, kognitif, struktural, dan generatif transformasional.³⁸ Meski bersifat umum, tulisan Nasir tetap mewakili kajian nahwu sebagai bagian dari linguistik Arab.
6. Khalid ibn Karim dan Muhammad Sari dalam tulisannya yang berjudul *Muhāwalāt al-Jadīd wa at-Taysīr fī an-Nahw al-‘Arabī (Muṣṭalah wa Manhaj: Naqd wa Ru’yah)* mengajukan konsep yang berupaya memadukan antara aspek teoretis dan pedagogis dalam kajian nahwu. Namun, menurut mereka, upaya ini masih bersifat parsial karena belum berhasil menghubungkan teori nahwu dengan keterampilan berbahasa.³⁹
7. Sementara itu, Malawi al-Amin dalam artikelnya *Taysīr an-Nahw al-‘Arabī Baina Tanzīr wa Ta’līm* menilai bahwa sebagian linguist Arab modern mencoba mengintegrasikan teori nahwu dalam ranah linguistik teoretis dengan

³⁷ Sa’ad Syarfawi, “Taisir An-Nahw Wa Tajdiduh Darurah Wa Khaturah,” *Al-Asar: Majallah Al-Adab Wa Al-Lugah*, no. 23 (2015): 149–56.

³⁸ Amin Nasir, “Bahasa Arab Era Klasik Dan Modern (Tinjauan Pembelajaran Teoritis),” *Jurnal Arabia* 06, no. 01 (2014): 22–51.

³⁹ Khalid ibn Karim, “Muhawalāt Al-Jadīd Wa at-Taisir Fī an-Nahw Al-‘Arabī (Muṣṭalah Wa Manhaj: Naqd Wa Ru’Yah),” *Majallah Al-Khitab as-Saqafi*, no. 03 (2008): 57–85.

perancangan materi pembelajaran dalam lingkup linguistik terapan. Meskipun demikian, integrasi yang dilakukan dinilai belum menyeluruh dan masih cenderung fragmentaris.⁴⁰

8. Penelitian lain yang juga mengkaji pemikiran linguis Arab kontemporer sekaligus memberikan kritik di antaranya karya Muhammad Sari berjudul *Taysīr an-Nahw: Mu‘ādhah am Darūrah*. Ia berpendapat bahwa upaya pembaruan nahwu sebenarnya hanya mengulang tradisi ringkasan yang sudah dilakukan para ulama nahwu klasik pada zamannya. Menurutnya, kritik yang diarahkan pada *uṣūl an-nahw* pun tidak tepat sasaran, sebab pembaruan yang ditawarkan gagal membedakan antara nahwu teoretis dan pedagogis. Jika memang tujuan utama adalah pengajaran, seharusnya rujukan tetap mengacu pada karya klasik yang memang disusun dengan orientasi pembelajaran, sementara *uṣūl* merupakan metodologi penyusunan bagi kerangka nahwu teoretis.⁴¹

Tabel 1.2. Perbandingan antara Penelitian Terdahulu dan Baru dengan Menyoroti Pemikiran Linguistik dan Nahwu Modern

No.	Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
1.	Objek Kajian: Pemikiran-pemikiran Pembaruan Nahwu Ibn Mada’ dan Para Ulama Nahwu Abad XX	Objek Kajian: Fokus pada Pemikiran-pemikiran Al-Makhzūmī dan Ḍaif beserta Paradigma Epistemologisnya.
	Metode Penelitian: Deskriptif Pustaka	Metode Penelitian: Komparatif Integratif
	Temuan: Ditemukannya pemikiran-pemikiran pembaruan nahwu Ibn Mada’ dan beberapa	Posisi Penelitian ini: Meski hanya pemikiran-pemikiran Makhzūmī dan Ḍaif yang disampaikan, buku ini menyampaikannya secara

⁴⁰ Malawi Al-Amin, “Taisir An-Nahw Al-‘Arabi Bain Tanzir Wa Ta’Li,” *Majallah Al-‘Ulum Al-Insaniyyah*, no. 25 (2012): 221–25.

⁴¹ Muhammad Sari, “Taisir An-Nahw : Muadah Am Darurah,” *‘Anabah: Jami’Ah Anabah Kulliyah Al-Adab Wa Al-‘Ulum Al-Insaniyyah Qism Al-Lughah Al-‘Arabiyyah Wa Adabiha*, 2011.

No.	Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
	Ulama Nahwu Mesir abad XX. Keterbatasan: Pemikiran-pemikiran yang disampaikan secara parsial sehingga gagasan klasik Al-Khalil dan Sibawih masih kokoh.	utuh. Selain itu, buku ini tidak menghapus nahwu klasik begitu saja, melainkan mengintegrasikannya dengan pemikiran nahwu modern dari kedua tokoh untuk menghasilkan nahwu yang integratif.
2.	Objek Kajian: Pemikiran Linguistik Tammam Hassan dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab Modern	Objek Kajian: Pemikiran Linguistik Modern Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Daīf
	Metode Penelitian: Kualitatif Pustaka	Metode Penelitian: Komparasi Integratif
	Temuan: Tammam Hassan tetap mempertahankan dan menghargai pemikiran klasik. Ia menyatakan adanya kemiripan antara metode ilmiah, empirisme, maupun induksi dengan epistemologi yang digunakan Khalil. Disamping, ia pun ikut memperbaharui nahwu dalam beberapa aspek yang diperlukan. Keterbatasan: Belum terdapat gagasan yang dapat dituangkan secara implementatif.	Posisi Penelitian ini: Disamping mengomparasikan dan mengintegrasikan pemikiran dua tokoh, buku ini ikut memberikan sumbangan implementatif pada aspek metodologi pengajaran dan sumbangsih gagasan pada aspek kurikulum, bahan ajar, dan media pembelajaran.
3.	Objek Kajian: Fokus pada pemikiran linguistik yang	Objek Kajian: Fokus pada pemikiran linguistik dari

No.	Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
	muncul dari lembaga bahasa Mesir yang berdiri pada 1932.	Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍaīf
	Metode Penelitian: Kualitatif Pustaka	Metode Penelitian: Komparasi Integratif
	Temuan: Pembaruan nahwu di Mesir berjalan seiring dengan upaya mempermudah pembelajaran nahwu . Keterbatasan: belum memberikan sumbangan implementatif.	Posisi Penelitian ini: Memberikan pengayaan teoritis beserta gagasan implementatifnya.
4.	Objek Kajian: Penegasan akan pentingnya nahwu baru beserta ranah pedagogisnya.	Objek Kajian: Pemikiran Nahwu Modern Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍaīf beserta implikasi pedagogisnya
	Metode Penelitian: Kualitatif Pustaka	Metode Penelitian: Komparasi Integratif
	Temuan: Pentingnya mempermudah pembelajaran nahwu di setiap ranah pedagogis. Keterbatasan: Masih terbatas pada usulan pembaharuan dan belum memberikan rancangan teknis di setiap ranah yang diajukan.	Posisi Penelitian ini: Memberikan kerangka acuan dalam pembaharuan nahwu yang implementatif pada aspek metodologi pembelajaran.
5.	Objek Kajian: Perkembangan bahasa Arab modern di Mesir dan kaitannya dengan aliran linguistik (behaviorisme, kognitif, struktural, generatif-transformasional)	Objek Kajian: Pemikiran Nahwu Modern Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍaīf beserta implikasi pedagogisnya

No.	Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
	Metode Penelitian: library research dengan pendekatan historis-teoretis Temuan: Menunjukkan bahwa bahasa Arab modern membuka ruang bagi pengembangan linguistik Arab, meski banyak tokoh berasal dari Lebanon, Suriah, Irak. Keterbatasan: Bersifat umum, tidak mendalami aspek praktis pembelajaran Nahwu; lebih berupa tinjauan teoritis tanpa aplikasi langsung.	Metode Penelitian: Komparasi Integratif Posisi Penelitian ini: Tidak hanya meninjau secara historis, tetapi mengaitkan langsung reformasi nahwu dengan kebutuhan pedagogis kontemporer. Buku ini bergerak dari <i>general theoretical overview</i> menuju <i>applied reform framework</i>.
6.	Objek Kajian: Upaya pembaruan nahwu Arab melalui konsep taysīr (penyederhanaan) dengan memadukan teori dan pedagogi. Metode Penelitian: Analisis kritis Temuan: Menawarkan konsep integrasi teori Nahwu dengan aspek pedagogis. Keterbatasan: Upaya masih parsial; gagal menghubungkan teori nahwu dengan keterampilan berbahasa secara praktis.	Objek Kajian: Pemikiran Nahwu Modern Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍaīf beserta implikasi pedagogisnya Metode Penelitian: Komparasi Integratif Posisi Penelitian ini: Menawarkan kerangka integratif yang lebih sistematis, dengan menekankan operasionalisasi pembelajaran
7.	Objek Kajian: Integrasi teori nahwu dalam	Objek Kajian: Pemikiran Nahwu Modern Mahdi Al-

No.	Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
	linguistik teoretis dengan perancangan materi pembelajaran (linguistik terapan)	Makhzūmī dan Syauqī Daīf beserta implikasi pedagogisnya
	Metode Penelitian: Kajian analitis terhadap literatur nahwu modern dan aplikasinya dalam pengajaran.	Metode Penelitian: Komparasi Integratif
	Temuan: Menilai adanya usaha integrasi antara teori nahwu dan pembelajaran praktis. Keterbatasan: Integrasi belum menyeluruh, masih fragmentaris; belum ada model sistematis yang bisa diterapkan di kelas.	Posisi Penelitian ini: berusaha menyusun paradigma yang konsisten dan menyeluruh, bukan sekadar integrasi parsial. Buku ini juga menekankan keterhubungan antara teori, kurikulum, dan strategi pengajaran sehingga menghasilkan <i>blueprint</i> yang lebih komprehensif.
8.	Objek Kajian: Kritik terhadap gerakan pembaruan nahwu kontemporer	Objek Kajian: Pemikiran Nahwu Modern Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Daīf beserta implikasi pedagogisnya
	Metode Penelitian: Analisis komparatif antara tradisi klasik dan upaya modernisasi nahwu.	Metode Penelitian: Komparasi Integratif
	Temuan: Menyatakan bahwa pembaruan nahwu hanya mengulang tradisi ringkasan ulama klasik; kritik terhadap uṣūl an-naḥw dianggap tidak tepat.	Posisi Penelitian ini: Menegaskan perbedaan dengan jelas, lalu menyusun standar fondasi baru yang dapat membangun <i>operational clarity</i> yang bisa dipakai

No.	Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
	Keterbatasan: Gagal membedakan Nahwu teoretis dan pedagogis; solusi yang ditawarkan tidak menjawab kebutuhan praktis pengajaran.	dalam penelitian maupun pengajaran.

Ketiga, terdapat penelitian yang secara khusus membahas pemikiran nahwu modern Mahdi Al-Makhzūmī dan Syaūqī Ḍaīf. Kajian ini menunjukkan bahwa gagasan keduanya memberikan kontribusi penting dalam upaya pembaruan studi nahwu. Kajian ini menunjukkan adanya dinamika penting dalam pergeseran paradigma ilmu nahwu dari model tradisional menuju pendekatan yang lebih rasional dan aplikatif.

1. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Muhammad dan Jalul (2020), kedua tokoh ini mengedepankan pembaruan bentuk dan substansi kaidah nahwu sebagai respons terhadap kompleksitas dan kekakuan sistem tradisional yang dinilai tidak lagi relevan dengan kebutuhan pembelajar kontemporer. Mereka menekankan pentingnya pendekatan rasional, penggunaan metode analisis modern, serta integrasi aspek psikologis dan estetika dalam penyusunan kaidah. Al-Makhzūmī secara khusus dikenal karena mengedepankan teori yang berlandaskan pada analisis reflektif dan interpretasi makna, yang membuat nahwu menjadi ilmu yang hidup dan kontekstual. Sementara itu, Syaūqī Ḍaīf menekankan rekonstruksi kaidah secara sistematis dan pedagogis untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Studi ini juga mencatat bahwa keduanya memberi perhatian besar terhadap aspek penerapan praktis, penggunaan syahid (bukti tekstual) dari syair Arab, serta reinterpretasi teori-teori kunci seperti *'amil*, *qiyas*, dan *ta'lil*. Oleh karena itu, pendekatan mereka dinilai sebagai wacana pembaruan yang penting dalam membentuk

metodologi nahwu modern yang lebih sesuai dengan kebutuhan akademik dan pendidikan masa kini.⁴²

2. Salah satu isu sentral dalam pembaruan ilmu nahwu Arab modern yang disorot kedua tokoh pembaharu Syauqī Ḍaīf dan Mahdī Al-Makhzūmī dalam penelitian Abd Ar-Razaaq (2021) adalah kritik terhadap *teori ‘amil* (teori pengamal), yang menjadi penyebab utama kerumitan tata bahasa Arab klasik. Dalam konteks ini, studi yang dimuat dalam Jurnal *Lughah-Kalam* menyoroti dua tokoh penting gerakan *taysir* nahwui, yakni Syauqī Ḍaīf dan Mahdī Al-Makhzūmī, yang sama-sama menolak teori ‘amil sebagai dasar struktural ilmu nahwu. Keduanya menilai bahwa keberadaan teori ini telah mengakibatkan kekakuan dan ketidakpraktisan dalam pembelajaran nahwu. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan perlunya reformulasi Nahwu agar dapat lebih mudah dipahami oleh pelajar masa kini.⁴³
3. Penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Badi’ah (2023) dengan judul *Epistemologi Linguistik Terapan Arab (Studi Komparasi Pemikiran Mahdī Al-Makhzūmī dan Tammam Hassan)* menyoroti perbandingan pemikiran kedua tokoh modern dalam ranah pengembangan linguistik terapan Arab. Kajian ini memanfaatkan pendekatan historis serta metode studi kepustakaan, dengan sumber utama berupa karya-karya Mahdī Al-Makhzūmī dan Tammam Hassan, sementara literatur pendukung digunakan sebagai data sekunder. Zahrotul menunjukkan bahwa baik Al-Makhzūmī maupun Tammam Hassan merupakan pembaharu ilmu nahwu yang berupaya menyederhanakan dan mereformasi struktur gramatikal bahasa Arab agar lebih aplikatif bagi pembelajar. Dalam pandangan Mahdī Al-Makhzūmī, linguistik terapan

⁴² Jalīl Muḥammad Dan Mahdī Jalūl, “Ārā’ Mahdī Al-Makhzūmī Wa Shawqī Ḍayf Fī Al-Dars Al-Nahwī,” 2020.

⁴³ Būlanuwār ‘Abd Al-Razzāq, “Naẓariyyah Al-‘Āmil Baina Shawqī Ḍayf Wa Mahdī Al-Makhzūmī: Muqāranah Wa Taḥlīl,” 2021.

Arab menekankan pada rekonstruksi materi nahwu secara sistematis dan ringkas. Ia menyingkirkan sejumlah bab yang berlebihan dan tidak fungsional dalam pembelajaran kontemporer, seperti *al-tanāzu‘*, *al-i‘rāb al-maḥallī*, dan *al-i‘rāb al-taqdīrī*. Sementara itu, Tammam Hassan menawarkan pendekatan berbasis *tazāfur al-qarā‘in* (koherensi petunjuk kontekstual) dan membangun teori *nazm* dalam pengembangan metodologi nahwu. Ia berpandangan bahwa nahwu adalah *ṣinā‘ah ‘ilmiyyah* (disiplin ilmiah) yang berdiri sendiri karena memiliki objek kajian, dalil epistemologis, dan metodologi penelitian tersendiri. Zahrotul menemukan titik temu pemikiran keduanya dalam semangat pembaruan yang melahirkan konsep *Taysīr an-Naḥw al-‘Arabī*, yaitu usaha menyederhanakan dan mereformasi nahwu agar lebih kontekstual, kritis, dan fungsional.⁴⁴

4. Selanjutnya, Artikel yang ditulis oleh Abdul Qadir Salami (Universitas Tlemcen, Aljazair) berjudul *Madrasah Kufah wa Manhajuhā fī Dirāsah al-Lughah wa an-Naḥw li Duktur Mahdi Al-Makhzūmī* (*‘Ard wa Tawjīh*) membahas peran mazhab Kufah dalam kajian nahwu yang tidak terlepas dari pengaruh mazhab Basrah. Mazhab Kufah memiliki sejumlah istilah nahwu yang berbeda dari Basrah, seperti *al-juhd*, *at-tarjamah*, *at-tabyīn*, *al-fi‘lu ad-dā‘im*, *al-adawāt*, *al-khaḍ*, *al-majhūl*, *an-na‘t*, *an-nasaq*, dan *ḥurūf aṣ-ṣilah/ al-ḥasyw*, sebagaimana dijelaskan dalam karya Al-Makhzūmī.⁴⁵
5. Sejalan dengan itu, Riyad as-Sawad dalam bukunya *Mahdi Al-Makhzūmī wa Juhūduh an-Naḥwiyyah* juga menyoroti kontribusi pemikiran Al-Makhzūmī serta perannya dalam melakukan kritik dan pembaruan nahwu. Menurutnya,

⁴⁴ Zahrotul Badi‘ah, “Epistemologi Linguistik Terapan Arab (Studi Komparasi Pemikiran Mahdi Al-Makhzumi Dan Tammam Hassan)” (2023).

⁴⁵ ‘Abdul Qadir Salami, “Madrasah Kufah Wa Manhajuhā Fī Dirāsah Al-Lughah Wa an-Naḥw Li Duktur Mahdi Al-Mahzumi (‘ard Wa Taujih),” *Majallah Isykalat: Dauriyyah Nisf Sanawiyyah Muhakkamah*, 2012.

kekuatan Al-Makhzūmī terletak pada cara berpikirnya yang analitis dalam menelaah, merumuskan ulang, serta menyusun tema dan istilah pokok dalam kajian nahwu sehingga memberikan sumbangan signifikan bagi pembaruan disiplin ini.⁴⁶ Selain itu, Al-Makhzūmī banyak menawarkan kritik, gagasan, dan solusi agar ilmu nahwu lebih mudah dipahami, terutama bagi para pengkaji bahasa Arab. Hal tersebut tampak jelas dalam karyanya *Fī an-Nahw al-‘Arabī; Naqd wa Tawjīh*, di mana ia meninjau ulang sekaligus memperjelas sejumlah konsep dasar, seperti *taqsim al-jumlah*, *teori i‘rāb dan tanda-tandanya*, *taqsim al-af‘āl*, serta topik-topik nahwu lainnya.⁴⁷

6. Penelitian lain yang juga menyoroti pemikiran Mahdi Al-Makhzūmī ialah karya Haidar Jabbar ‘Aidan (2012) berjudul *An-Nahw al-Wasfī bain ad-Duktur Mahdi Al-Makhzūmī wa ad-Duktur Tammam Hassan; Dirāsah Muwārid al-Ittifāq wa al-Ikhtilāf Bainahumā*. Dalam kajiannya, ‘Aidan membandingkan gagasan Al-Makhzūmī dan Tammam Hassan, dan menemukan bahwa keduanya sama-sama berupaya memperbaiki nahwu klasik yang telah bercampur dengan logika dan filsafat. Tammam Hassan menawarkan metode *wasfī* dengan merujuk pada linguistik Barat, seperti Ferdinand de Saussure dan J. R. Firth, sedangkan Al-Makhzūmī lebih menekankan pendekatan *wasfī* sebagaimana digunakan para ulama klasik, seperti al-Khālīl (718–789 M), al-Kisā’ī (737–809 M), dan al-Farrā’ (761–822 M).⁴⁸

⁴⁶ As-Syarif Litarusy, “‘Ara’ Mahdi Al-Makhzumi Fi Taisir an-Nahw (Qira’ah Fi Al-Mustalah)” (Al-Jazair, 2011).

⁴⁷ Iman Jabbari, “Muhawalat Taisir An-Nahw ‘ind Mahdi Al-Makhzumi,” *Ad-Dzakirah: Al-Jazair*, 2017, 109–21.

⁴⁸ Haidar Jabbar ‘Aidan, “An-Nahw Al-Wasfi Bain Ad-Duktur Mahdi Al-Makhzumi Wa Ad-Duktur Tammam Hassan; Dirasah Muwarid Al-Ittifaq Wa Al-Ikhtilaf Bainahima,” *Majallah Adab Al-Kufah* 14, no. 1 (2012): 125–78.

Tabel 1.3. Perbandingan antara Penelitian Terdahulu yang Secara Khusus Membahas Pemikiran Nahwu Modern Mahdi Al-Makhzūmī dan Syaūqī Ḍāʾif serta Penelitian Ini

No.	Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
1.	Objek Kajian: Mengkaji pembaruan bentuk dan substansi kaidah Nahwu oleh Mahdi Al-Makhzūmī & Shawqi Ḍāʾif sebagai respons terhadap kompleksitas sistem tradisional.	Objek Kajian: Fokus pada pemikiran Makhzūmī & Ḍāʾif secara utuh dengan penekanan pada paradigma epistemologis.
	Metode Penelitian: Analisis pustaka dengan pendekatan rasional dan modern.	Metode Penelitian: Komparatif Integratif
	Temuan: Makhzūmī menekankan analisis reflektif dan interpretasi makna sehingga nahwu menjadi ilmu yang hidup dan kontekstual. Ḍāʾif menekankan rekonstruksi kaidah secara sistematis dan pedagogis untuk efektivitas pengajaran. Keduanya memberi perhatian pada penerapan praktis, penggunaan syahid (bukti tekstual), serta reinterpretasi teori kunci (‘amil, qiyas, ta’lil). Keterbatasan: Kajian masih bersifat umum, belum menyajikan kerangka epistemologis yang utuh.	Posisi Penelitian ini: Tidak hanya menyoroti aspek rasional dan pedagogis, tetapi juga mengintegrasikan nahwu klasik dengan pembaruan modern untuk menghasilkan konsep nahwu integratif yang lebih sesuai dengan kebutuhan akademik dan pendidikan masa kini.

2.	Objek Kajian: Kritik terhadap teori ‘amil sebagai sumber kerumitan.	Objek Kajian: Pemikiran Linguistik Modern Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍāif
	Metode Penelitian: Analisis kritis.	Metode Penelitian: Komparasi Integratif
	Temuan: Makhzūmī & Ḍāif sama-sama menolak teori ‘amil. Keterbatasan: Hanya berhenti pada kritik, belum menawarkan Kerangka konseptual yang menjadi dasar pengembangan bahan ajar.	Posisi Penelitian ini: Menempatkan kritik ‘amil dalam kerangka epistemologis yang lebih luas, menawarkan paradigma integratif yang menghubungkan teori klasik dengan kebutuhan pedagogis kontemporer.
3.	Objek Kajian: Komparasi Makhzūmī & Tammam Hassan.	Objek Kajian: Fokus pada pemikiran linguistik dari Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍāif
	Metode Penelitian: Historis & kepustakaan	Metode Penelitian: Komparasi Integratif
	Temuan: Keduanya berupaya menyederhanakan nahwu, titik temu pada semangat taysīr. Keterbatasan: Fokus pada Hassan, bukan Ḍāif .	Posisi Penelitian ini: eksplorasi epistemologi keduanya dan integrasi dengan nahwu klasik.
4.	Objek Kajian: Peran mazhab Kufah dalam karya Makhzūmī.	Objek Kajian: Pemikiran Nahwu Modern Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍāif beserta implikasi pedagogisnya
	Metode Penelitian: Kajian Historis.	Metode Penelitian: Komparasi Integratif
	Temuan: Istilah nahwu khas Kufah berbeda dari Basrah.	Posisi Penelitian ini: Mengaitkan tradisi Kufah dengan paradigma epistemologis Makhzūmī

	Keterbatasan: Terbatas pada aspek historis.	& Ḍaīf , menempatkan tradisi klasik sebagai bagian dari integrasi klasik-modern.
5.	Objek Kajian: Kontribusi analitis Makhzūmī dalam merumuskan ulang konsep nahwu.	Objek Kajian: Pemikiran Nahwu Modern Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍaīf beserta implikasi pedagogisnya
	Metode Penelitian: Analisis Tekstual.	Metode Penelitian: Komparasi Integratif
	Temuan: Kritik & solusi agar nahwu lebih mudah dipahami. Keterbatasan: Fokus pada Makhzūmī saja.	Posisi Penelitian ini: Menambahkan dimensi pedagogis Ḍaīf. Kebaruan: sintesis analisis teoritis (Makhzūmī) dengan orientasi pengajaran (Ḍaīf).
6.	Objek Kajian: Komparasi Makhzūmī & Hassan.	Objek Kajian: Pemikiran Nahwu Modern Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍaīf beserta implikasi pedagogisnya
	Metode Penelitian: Analisis komparatif.	Metode Penelitian: Komparasi Integratif
	Temuan: Hassan dipengaruhi linguistik Barat, Makhzūmī lebih dekat tradisi klasik. Keterbatasan: Tidak membahas Ḍaīf .	Posisi Penelitian ini: Fokus pada integrasi Makhzūmī & Ḍaīf. Novelty: membangun paradigma epistemologis yang menghubungkan tradisi klasik dengan reformasi pedagogis modern.

Dari pemetaan tersebut, terlihat bahwa kajian tentang pemikiran linguistik Arab modern cukup beragam. Namun, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang mengomparasikan

paradigma pembelajaran Nahwu dari Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍaīf untuk kemudian disintesiskan menjadi sebuah konstruksi paradigma yang baru. Karena itu, topik ini layak dikaji lebih mendalam, sebab diyakini dapat memperjelas posisi sekaligus peran ilmu nahwu dalam perkembangan linguistik Arab modern serta menunjukkan relevansinya dengan pembelajaran bahasa Arab kontemporer.

Selain itu, hasil telaah pustaka dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teori-teori linguistik yang dirumuskan oleh tokoh-tokoh Barat, seperti Ferdinand de Saussure, Bloomfield, J. R. Firth, hingga Noam Chomsky, memberikan pengaruh besar terhadap arah pembaruan linguistik Arab. Dalam kerangka ini, pemikiran Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍaīf mengenai nahwu dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi sekaligus elaborasi dari teori-teori tersebut, namun tetap disesuaikan dengan tradisi dan kebutuhan keilmuan Arab.



Gambar 1.1. Kajian pustaka peta penelitian terdahulu dan penelitian ini

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan pembahasan terkait analisis pokok permasalahan, penelitian ini disajikan dengan sistematika yang umum, terbagi menjadi tiga komponen utama: Pendahuluan, Pembahasan, dan Penutup.

Bagian awal mencakup halaman judul, pernyataan keaslian dan bebas plagiarisme, pengesahan promotor, nota dinas, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, dan daftar lampiran.

Bab pertama adalah Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas kerangka teori dan metode penelitian, dan kebaruan penelitian.

Bab ketiga membahas kebaruan penelitian serta biografi Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍaīf, termasuk sosok kedua tokoh dan pengaruh lingkungan sosial terhadap mereka. Bab ini diawali dengan gambaran umum mengenai riwayat hidup, latar belakang intelektual, dan spiritualitas Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍaīf. Bab ini ditutup dengan pemaparan posisi kedua tokoh dalam diskursus nahwu modern serta relevansinya bagi pembelajaran bahasa Arab.

Bab keempat menguraikan epistemologi dan teori nahwu baru yang dikaji dan ditawarkan oleh Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍaīf. Pembahasan mencakup hakikat, prinsip, sumber, metode, dan validitas pembaruan nahwu yang mereka kembangkan, serta latar belakang penyusunan epistemologi tersebut. Bab ini juga menjelaskan teori *taisir an-nahwu* dan relevansinya dengan pembelajaran bahasa Arab, yang merupakan hasil dari pengembangan epistemologi yang dilakukan kedua tokoh tersebut.

Bab kelima menyoroti pemikiran linguistik Arab Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍaīf dalam konteks pembaruan nahwu. Bab ini membahas cara berpikir mereka dalam kajian ilmu nahwu,

kritik terhadap nahwu klasik, penyusunan kembali istilah-istilah nahwu, serta penawaran nahwu deskriptif untuk memudahkan pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, dibahas pula faktor-faktor yang melatarbelakangi kritisisme dan pembaruan nahwu yang mereka tawarkan, dengan fokus pada tujuan pedagogis.

Bab keenam terbagi menjadi dua sub-bab, yang membahas implikasi pemikiran Mahdi Al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍaīf dalam *an-nahwu at-ta'limi* dan *ta'lim an-Nahw* untuk pembelajaran bahasa Arab, terutama terkait fonologi dan morfologi, serta tanggapan para linguis Mesir terhadap pemikiran mereka.

Bab ketujuh merupakan penutup, yang berisi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian, diikuti dengan saran untuk penelitian selanjutnya mengenai epistemologi nahwu modern dan relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Arab. Bab ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB VII PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, sintesis kritis, dan pembahasan terhadap pemikiran Mahdi al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍaif dalam perspektif linguistik Arab modern, penelitian ini berhasil merumuskan Paradigma Pembelajaran Nahwu Integratif sebagai paradigma baru dalam pembelajaran nahwu. Paradigma tersebut merupakan hasil sintesis antara kekuatan nahwu klasik, pendekatan linguistik Arab modern, dan prinsip-prinsip Linguistik Edukasional yang diarahkan untuk membangun pembelajaran nahwu yang lebih komunikatif, aplikatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan pembelajar bahasa Arab kontemporer. Berdasarkan rumusan masalah penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Reformasi pembelajaran nahwu yang dilakukan oleh Mahdi al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍaif berangkat dari kritik terhadap kompleksitas epistemologis dan pedagogis nahwu klasik yang dinilai terlalu didominasi oleh teori ‘āmil, ta’līl yang panjang, pendekatan deduktif, serta orientasi pembelajaran yang lebih menekankan penguasaan kaidah daripada keterampilan berbahasa. Penelitian ini menemukan bahwa kedua tokoh memiliki tujuan yang sama, yaitu mengembalikan fungsi nahwu sebagai ilmu yang memudahkan pembelajar memahami dan menggunakan bahasa Arab secara benar. Akan tetapi, arah reformasi yang ditempuh berbeda. Mahdi al-Makhzūmī melakukan reformasi pada tataran epistemologis melalui rekonstruksi struktur keilmuan nahwu yang lebih deskriptif, sistematis, dan berbasis makna, sedangkan Syauqī Ḍaif menitikberatkan reformasi pada aspek pedagogis melalui penyederhanaan materi, restrukturisasi bab-bab nahwu, dan pengembangan pembelajaran yang lebih efektif bagi peserta didik.

2. Penelitian ini menemukan bahwa pemikiran Mahdi al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍaif memiliki persamaan dan perbedaan yang saling melengkapi dalam membangun reformasi nahwu. Persamaan keduanya terletak pada kritik terhadap kerumitan nahwu klasik, penolakan terhadap dominasi teori ‘āmil yang bersifat spekulatif, penyederhanaan pembahasan yang kurang produktif, serta orientasi pembelajaran yang diarahkan pada penguasaan keterampilan berbahasa. Adapun perbedaannya terletak pada fokus reformasi yang dilakukan. Mahdi al-Makhzūmī lebih menekankan pembaruan paradigma keilmuan nahwu melalui pendekatan struktural-deskriptif dan integrasi makna ke dalam analisis sintaksis, sedangkan Syauqī Ḍaif lebih memusatkan perhatian pada penyederhanaan sistem pembelajaran agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh pembelajar bahasa Arab. Perbedaan tersebut bukan merupakan pertentangan, melainkan menjadi dasar bagi lahirnya sintesis konseptual yang lebih komprehensif.
3. Penelitian ini menemukan bahwa gagasan reformasi Mahdi al-Makhzūmī dan Syauqī Ḍaif memiliki implikasi pedagogis yang signifikan terhadap pembelajaran nahwu di Indonesia, khususnya pada madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi. Pembelajaran nahwu perlu mengalami pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berorientasi pada hafalan kaidah menuju pembelajaran yang mengintegrasikan struktur kebahasaan, makna, fungsi komunikatif, dan penggunaan bahasa secara kontekstual. Pergeseran tersebut menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum, bahan ajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem evaluasi yang lebih komunikatif, aplikatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik pembelajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua maupun bahasa asing.

4. Temuan utama penelitian ini adalah lahirnya **Paradigma Pembelajaran Nahwu Integratif** sebagai konstruksi konseptual baru dalam kajian pembelajaran nahwu. Paradigma Pembelajaran Nahwu Integratif yang dirumuskan dalam penelitian ini menjadi landasan filosofis dan epistemologis bagi lahirnya Model Konseptual Pembelajaran Nahwu Integratif sebagai implementasi operasional paradigma tersebut dalam praktik pembelajaran bahasa Arab. Paradigma ini dibangun melalui sintesis kritis antara ketepatan struktur nahwu klasik, pendekatan deskriptif-fungsional nahwu modern, serta prinsip-prinsip Linguistik Edukasional. Paradigma tersebut memiliki tiga landasan utama, yaitu landasan ontologis yang memandang nahwu sebagai sistem yang mengintegrasikan struktur, makna, fungsi, dan penggunaan bahasa; landasan epistemologis berupa Spiral Integratif yang memadukan tradisi nahwu klasik, linguistik Arab modern, linguistik Barat, dan Linguistik Edukasional; serta landasan aksiologis yang menempatkan nahwu sebagai sarana pengembangan kompetensi komunikatif, berpikir kritis, dan literasi kebahasaan. Berdasarkan landasan tersebut dirumuskan karakteristik pembelajaran nahwu yang integratif, kontekstual, komunikatif, dan berpusat pada pembelajar sebagai dasar pengembangan model konseptual pembelajaran nahwu yang adaptif terhadap kebutuhan pendidikan bahasa Arab abad ke-21.

Temuan utama sekaligus (novelty) kontribusi ilmiah penelitian ini adalah dirumuskannya Paradigma Pembelajaran Nahwu Integratif sebagai paradigma baru dalam pembelajaran nahwu. Paradigma ini bukan sekadar sintesis pemikiran Mahdi al-Makhzūmī dan Syauqī Daif, melainkan merupakan rekonstruksi konseptual yang mengintegrasikan kekuatan epistemologis nahwu klasik, pendekatan deskriptif-fungsional nahwu modern, teori linguistik Barat, dan prinsip-prinsip Linguistik Edukasional

ke dalam satu kerangka paradigma yang utuh. Paradigma tersebut mereorientasikan pembelajaran nahwu dari pendekatan yang berpusat pada penguasaan kaidah (rule-based learning) menuju pembelajaran yang mengintegrasikan struktur, makna, fungsi, dan penggunaan bahasa secara terpadu. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan teori pembelajaran nahwu melalui perumusan paradigma, landasan filosofis, karakteristik pembelajaran, serta model konseptual yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum, bahan ajar, strategi pembelajaran, media, dan penelitian lanjutan di bidang pembelajaran bahasa Arab..

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi pengembang ilmu nahwu**, Paradigma Pembelajaran Nahwu Integratif perlu dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian konseptual maupun empiris sehingga dapat memperkaya pengembangan linguistik Arab modern sekaligus menjadi paradigma alternatif dalam pembelajaran nahwu kontemporer.
2. **Bagi lembaga pendidikan bahasa Arab**, khususnya madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi, paradigma yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dijadikan salah satu landasan dalam pengembangan kurikulum pembelajaran nahwu yang lebih komunikatif, kontekstual, dan berorientasi pada penguasaan kompetensi berbahasa secara terpadu.
3. **Bagi dosen dan guru bahasa Arab**, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan sistem evaluasi yang tidak hanya menekankan penguasaan kaidah nahwu, tetapi juga kemampuan memahami dan menggunakan bahasa Arab secara aktif sesuai dengan konteks komunikasi.

4. **Bagi peneliti selanjutnya**, penelitian ini masih berada pada tataran konseptual sehingga perlu ditindaklanjuti melalui penelitian pengembangan (*Research and Development*) maupun penelitian eksperimen untuk menghasilkan model pembelajaran, perangkat ajar, buku teks, media digital, serta instrumen evaluasi berbasis Paradigma Pembelajaran Nahwu Integratif. Selain itu, efektivitas paradigma ini perlu diuji pada berbagai jenjang pendidikan dan karakteristik pembelajar yang berbeda agar diperoleh validasi empiris terhadap kontribusinya dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Arab.
5. **Bagi pengambil kebijakan pendidikan bahasa Arab**, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam merumuskan kebijakan pembelajaran nahwu yang mampu mengintegrasikan kekayaan tradisi nahwu klasik dengan perkembangan linguistik modern dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21, sehingga tercipta pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada kompetensi komunikatif. (*waffaqanā Allāh wa ra'ānā, Āmīn....*).

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Aidan, Haidar Jabbar. “An-Nahwu Al-Wasfi Bain Ad-Duktur Mahdi Al-Makhzūmi Wa Ad-Duktur Tammam Hassan; Dirasah Muwarid Al-Ittifaq Wa Al-Ikhtilaf Bainahima.” *Majallah Adab Al-Kufah* 14, no. 1 (2012).
- Abdillah, Zamzam Afandi. “Ilmu Nahwu: Prinsip-Prinsip Dan Upaya Pembaharuannya (Kajian Epistemologis),” n.d.
- Abdurrahman. “Metode Penelitian Kepustakaan Dalam Pendidikan Islam.” *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 3, no. 2 (2024): 102–13.
- Absi, Samir Abu. “The Modernization of Arabic: Problems and Prospects.” *Antropological Linguistics* 28, no. 3 (1975): 337–48.
- Addaraini, Ahmad Faiz Mahbubi, Miftahul Huda, and Umi Machmudah. “Kritik Epistemologi Nahwu Imam Sibawaih (750 – 793 M) Berdasarkan Pemikiran Nahwu Modern Tammam Hasan (1918 – 2011 M).” *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab* 19, no. 200 (2022).
- Ade Nandang S, and Abdul Kosim. *Buku Pengantar Linguistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Adilah, Aisyah, Eka Nur Khikmah, and M Zain Khalilullah. “Sejarah Dan Perkembangan Metodologi Al-Nahwu Al- ‘ Arabi : Analisis Historis Dari Mazhab Basrah Hingga Mesir.” *Kalimatuna: Journal of Arabic Research* 3, no. 2 (2023): 147–54. <https://doi.org/10.15408/kjar.v3i2.40427>.
- Afyuddin, Moh Sholeh, and Ayunda Imamah. “Qawaid Material of Tamyiz Method in the Perspective of Tajdid An-Nahwu by Syauqī Dhayf” 2, no. 2 (2023): 345–58.
- Ahmad‘Amayirah, Khalil. *Fi Tahlil Al-Lugawi: Manhaj Wasfi Tahlili Wa Tatbiqih ‘ala at-Taukid*. Jordan: Maktabah al-Manar, 1987.
- Ahmad, Lalu Turjiman. “Pembaharuan Nahwu Di Mesir Abad XX:

- Dasar Pemikiran Dan Kecenderungannya.” *Jurnal Al-Ittijah* 03, no. 02 (2011).
- Al-’Alī, Al-Syaikh Khālid. *I’rāb Al-Qur’ān Li Abī Ja’far Ahmad Bin Muhammad Bin Ismā’il Al-Nahhās*. Beirut: Dār al-Ma’rifah, 2008.
- Al-Amin, Malawi. “Taisir An-Nahwu Al-‘Arabi Bain Tanzir Wa Ta’Li.” *Majallah Al-‘Ulum Al-Insaniyyah*, no. 25 (2012).
- Al-Karim, Abdullah Jad. *Ad-Dars an-Nahwu Fi Al-Qarn Al-‘Isyirin*. Kairo: Maktabah al-Adab al-Qahirah, 2004.
- Al-Khulli, Amin. *Manahij At-Tajdid: Fi an-Nahwu Wa Al-Balagah Wa at-Tafsir Wa Al-Adab*. Ke-1. Mesir: Dar al-Ma’rifah, 1961.
- Al-Makhzūmi, Mahdi. *Fi An-Nahwu Al-‘Arabi; Naqd Wa Taujih*. Beirut: Dar ar-Ra’id al-‘Arabi, 1987.
- Al-Makhzūmī, Mahdī. *Fi Al-Nahw Al-‘Arabī: Naqd Wa Tawjīh*. Baghdād – Bayrūt: Dār al-Rā’id al-‘Arabī, 1986.
- Al-Qurthubi, Ibnu Madla’. *Kitāb Ar-Radd ‘Alā An-Nuhāt, Tahqiq Syauqī Dāif*. Ke-2. Kairo: Dār Al-Ma’ārif, 1982.
- Al-Qurṭubi, Ibn Maḍa’. *Ar-Radd ‘alā an-Nuhāt*. Kairo: Dār al-Ma’ārif, 1947.
- Al-Razzāq, Būlanuwār ‘Abd. “Nazariyyah Al-‘Āmil Baina Shawqī Dayf Wa Mahdī Al-Makhzūmī: Muqāranah Wa Taḥlīl,” 2021.
- Alfatih, Andy. *Pedoman Mudah Melaksanakan Penelitian Deskriptif Kualitatif*, 2017.
- Ardhi, Wildan Naufal. “Kajian Upaya Pembaharuan Di Bidang Pengajaran Nahwu (Telaah Buku Tajdid Al-Nahwu i Karya Syauqī Dāif).” *CMES Program Studi Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta*, n.d.
- Ardiansyah, Ade Arip, Izzuddin Musthafa, Isop Syafei, and Siti Sanah. “Streamlining Arabic Grammar to Facilitate Mastery of Qirā ’at AKutub for University Students.” *Arabiyyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 11, no. 2 (2025): 221–33. <https://doi.org/10.15408/a.v11i2.42517>.
- Ardinal, Eva. “Pemikiran Syauqī Dāif Dan Upaya Pembaharuannya Di Bidang Pengajaran Nahwu (Telaah Buku Tajdid Al-Nahwu

- i Karya Syaūqī Dāīf).” *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 2 (2013): 177–90.
<https://doi.org/10.32939/islamika.v13i2.5>.
- Arikunto, Suharsini. *Prosuder Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rinek Cipta, 1993.
- Arsyam, Muhammad, and M. Yusuf Tahir. “Ragam Jenis Penelitian Dan Perspektif,” n.d., 1–11.
- “Arti Kata Strukturalisme - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Accessed December 24, 2025.
<https://kbbi.web.id/strukturalisme>.
- Asep, M.Tamam. “Upaya Individual Pembaruan Ilmu Nahwu Abad XX,” 2014, 1–11.
- Asiah, Zamroni, and Muhammad Khairul Rijal. “Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Indonesia.” *Borneo Journal of Language and Education* 2, no. 2 (2022): 170–85.
- Ausubel, David Paul. *The Psychology of Meaningful Verbal Learning*. New York: Grunc & Stratton, 1963.
<https://catalog.hathitrust.org/Record/001280038>.
- Aziz, Fuady. “Sibawaih Dalam Lintasan Linguistik Arab,” n.d., 47–62.
- Azizah, Fina Nur, and Afif Kholisun Nashoih. “Development of Functional Arabic Grammar (Nahwu)Textbooks Based on Local Wisdom for Arabic Language Students” 8, no. 2 (2024): 703–30.
- Bachtiar, Fauziah, Muhammad Radhi, Al Mardhi, and Mardhiana Jamal. “Media Digital Interaktif Pada Pembelajaran Nahwu Bagi Generasi Milenial.” *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 1 (2024): 1617.
- Badi’ah, Zahrotul. “Epistemologi Linguistik Terapan Arab (Studi Komparasi Pemikiran Mahdi Al-Makhzūmi Dan Tammam Hassan),” 2023.
- Bernard Spolsky, and Francis M. Hult. *The Handbook of Linguistics*,

2008.

- Bidang, D I, Pengajaran Nahwu, and Eva Ardinal. “[Eva Ardinal: Pemikiran Syauqī Ḍāʾif ...]” 13 (2013): 177–90.
- Bouras, Yassine. “Difficulties in Learning Arabic Grammar among University Students: Basic Problems in Teaching and Learning Grammar.” *Djoussour El-Maar fa* 10, no. 4 (2024): 280–201.
- Cazden, Courtney B. “Dell Hymes ’ s Construct of " Communicative Competence ".” *Anthropology & Education Quarterly* 42, no. 4 (2011): 364–69. <http://www.jstor.com/stable/41410139>.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Chitrangna Dewan, Nitya Kuthiala, Mallika Vaznaik, Ritika Khinvasara, dan Shruti Jagirdar. “Analisis Situasi Untuk Lanskap Pembelajaran Digital Di Indonesia,” 2021.
- Cholidah, Zahrotul, and Faruq Abdul Muid. “Inovasi Pembelajaran Nahwu Dalam Kurikulum Bahasa Arab Modern” 4 (2024): 184–89.
- Costa, Peter I De. “J. P. Lantolf and S. L. Thorne: Sociocultural Theory and The Genesis of Second Language Development. Oxford University Press, 2006.” *Applied Linguistics* 28, no. 3 (September 1, 2007): 477–80. <https://doi.org/10.1093/applin/amm027>.
- Ḍāʾif, Syauqī. *Tajīd An-Nahw*. Kairo: Dār al-Maʿārif, 1890.
- Dan Mahdī Jalūl, Jalīl Muḥammad. “Ārāʾ Mahdī Al-Makhzūmī Wa Shawqī Ḍayf Fī Al-Dars Al-Nahwī,” 2020.
- Dasar-Dasar Penyusunan Nahwu Syauqīy Ḍāʾif*, n.d.
- Ḍāʾif, Syauqī. *Taysīr An-Nahwu at Taʿlīmī Qadīman Wa Hadītsan*. Kairo: Dār Al-Maʿārif, 1993.
- Ḍhaif, Syauqī. *Al-Madāris an-Nahwiyyah*. Kairo: Dar al-Maʿārif, n.d.
- Djajasudarma, Fatimah. *Metode Linguistik Ancangan Penelitian Dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Dr. Khabibi Muhammad Luthfi, S.S., M.Hum. *Epistemologi Nahwu [Pedagogis] Modern*. Zahir Publishing, 2020.
- Emzir, and Saifur Rohman. *Teori Dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

- “Epistemologi Nahwu Modern Dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Bahasa Arab,” 2019.
- Eriyanti, R. W, K. T Syarifuddin, K Dato, and E Yuliana. *Linguistik Umum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- Fadilla, Fara Suci, and Moh Syaifudin. “Inovasi Dalam Pengajaran Bahasa Arab : Menggunakan Aplikasi Dan Platform Online Untuk Pembelajaran Nahwu Yang Lebih Menarik” 4 (2024): 322–29.
- Fikri, Ahmad, Moh Munir, Muhammad Fadhlan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, and Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo. “An Inductive-Contextual Arabic Grammar Using Historical Texts: A Case Study in a Modern Islamic Boarding School.” *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 9, no. 2 (2025): 27–42. <https://doi.org/10.29240/jba.v9i2.14163>.
- Grosman, M, and B Seidlhofer. “Newby, D. (1998) ‘Theory and Practice in Communicative Grammar: A Guide for Teachers’ in R. de Beaugrande.” *Discourse Processes* LXIII (1998): 1–13.
- Hadi, Nurul. “Pembaharuan Nahwu Menuju Pembelajaran Bahasa Arab Praktis (Telaah Epistemologis Ilmu Nahwu Klasik).” *OKARA 1* (2012).
- Hakim, Arif Rahman. “Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu Pada Abad 20.” *Jurnal Al-Maqoyis* 1, no. 1 (2013): 1–15.
- Hasanah, Mamluatul. “Urgensi Dan Kontribusi Sociolinguistik Dalam Linguistik Edukasional.” *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 2, no. 2 (2011): 17–29. <https://doi.org/10.18860/ling.v2i2.563>.
- “Henry George Liddell, Robert Scott, A Greek-English Lexicon, Παράδειγ-Μα.” Accessed December 14, 2025. <https://www.perseus.tufts.edu/hopper/text?doc=Perseus%3Atext%3A1999.04.0057%3Aentry%3Dpara%2Fdeigma>.
- Hidayatullah, Syarif. *Cakrawala Linguistik Arab (Edisi Revisi)*.

- Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017.
<https://books.google.co.id/books?id=dLs8DwAAQBAJ>.
- Holilulloh, Andi. *Arah Dan Warna Linguistik Arab Modern*. Edited by Fouad Larhzizer. 2nd ed. Bantul, DIY: Trussmedia Grafika, 2022.
- . *Arah Dan Warna Linguistik Arab Modern*. Edited by Fouad Larhzizer. 2nd ed. Yogyakarta, 2023.
- . “Kontribusi Pemikiran Nahwu Imam Sibawaih Dan Ibrahim Muṣṭafā Dalam Linguistik Arab: Studi Komparatif Epistemologis.” *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)* 8, no. 1 (2020): 22.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32678/alfaz.Vol8.Iss1.2448>.
- . “Taisir Al-Nahwu Al-‘Arabi: The Analysis of Mahdi Al-Makhzūmi’s Thoughts in the Reform of Nahwu” 5, no. 1 (2021): 95–112.
- Holilulloh, Andi, Sugeng Sugiyono, and Afandi. Zamzam. “Taisir Al-Nahwu Al- ‘ Arabi : Analisis Pemikiran Mahdi Al-Makhzūmi Dalam Pembaruan Nahwu.” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021): 95–112.
- Holilulloh, Andi, Sugeng Sugiyono, Afandi. Zamzam, and Zamzam Afandi. “Taisir Al-Nahwu Al-‘Arabi: Analisis Pemikiran Mahdi Al-Makhzūmi Dalam Pembaruan Nahwu.” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021): 95.
<https://doi.org/10.29240/jba.v5i1.2102>.
- Holilulloh, Andi, Sugeng Sugiyono, and Zamzam Afandi. “Pengaruh Pemikiran Nahwu Modern Mahdi Al-Makhzūmi Di Mesir.” *Annual International Symposium on Arabic Language, Culture and Literature (AISALL)*, 2020, 1–19.
- . “Taisir Al-Nahwu Al- ‘ Arabi : The Analysis of Mahdi Al-Makhzūmi ’ s Thoughts in the Reform of Nahwu.” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021).
- HP, Ahmad, and Alek Abdullah. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002.
- Ihsanudin. “Sejarah Perkembangan Mazhab Nahwu Arab (Sebuah

- Tinjauan Historis).” *Thaqāfiyyāt* 18, no. 1 (2017): 73–85.
- Ismail, mohamad Al-Taher Radwan Mohamed. “Arabic Language Grammar.” *Mesopotamian Journal of Arabic Language Studies* 1, no. 1 (2024): 24–38. <https://mesopotamian.press/journals/index.php/MJALS>.
- Ismail, Umami Syarah, Janudin Sardī Mohd Yusop, Nadhilah Abdul Pisal, Amizura Hanadi Mohd Radzi, Nazri Atoh, Majdah Chulan, Noraini Ismail, and Mohamad Fathie Mohamad Zaki. “Monitor Model Theory as a Solution to Overcome the Problem of Mastering Arabic Grammar Among Students in Malaysia.” *Theory and Practice in Language Studies* 12, no. 8 (2022): 1516–24. <https://doi.org/10.17507/tpls.1208.07>.
- Jabbari, Iman. “Muhawalat Taisir An-Nahwu ‘ind Mahdi Al-Makhzūmi.” *Ad-Dzakirah: Al-Jazair*, 2017.
- Jalal ad-Din as-Suyuti. *Al-Iqtirah Fi Usul an-Nahwu*. Beirut: Dar al-Bairut, 2006.
- Kaelan. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner; Metode Penelitian Agama Interkonaktif Interdisipliner Dengan Dengan Ilmu Lain*. Yogyakarta: Paradigma, 2010.
- Kalam, Selain, Fiqih Tafsir, and Chadits Tasawuf. “Zamzam A . Abdillah Pengantar,” n.d.
- Kamal, Helmi. “Teaching Arabic Today: Challenges, Strategies, and Opportunities in Islamic Higher Education.” *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 24, no. 10 (2025): 644–59. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.10.31>.
- Karim, Khalid ibn. “Muhawalat Al-Jadid Wa at-Taisir Fi an-Nahwu Al-‘Arabi (Mustalah Wa Manhaj: Naqd Wa Ru’Yah).” *Majallah Al-Khitab as-Saqafi*, no. 03 (2008).
- Kasmantoni. “Nahwu Dalam Perspektif Ibn Madhā Dan Syauqī Dhaīf.” *Al-Ta’lim* 13, no. 2 (2014).
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Salatiga: Carasvatibooks, 2007.
- Koij. *Ilmu Bahasa Umum*. Translated by T.W. Kamil. Jakarta: Pusat

- Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dari Universitas Leiden, 1994.
- Kojin. *Perkembangan Ilmu Nahwu Melalui Metode Kritik*. Tulungagung: STAIN Press, 2013.
- Kusuma Dewi, Metha, Moh Anshori, and Wildanul Ihsan. "Historical Linguistics: Diachronic Evolution of the Arabic Language." *Ta'limi Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 4, no. 2 (2025): 325–41. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v4i2.316>.
- Larsen-Freeman, Diane. "Teaching Grammar," 2:97–99, 1982. <https://doi.org/10.1111/j.1467-971X.1982.tb00530.x>.
- Lindrianawati, Dinni Masyitoh. "Kontribusi Linguistik Pedagogis Dalam Pembenahan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 2 (2020): 171–85. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i2.2947>.
- Litarusy, As-Syarif. "Ara' Mahdi Al-Makhzūmi Fi Taisir an-Nahwu (Qira'ah Fi Al-Mustalah)." Al-Jazair, 2011.
- Long, Michael H. "Focus on Form: A Design Feature in Language Teaching Methodology." In *Foreign Language Research in Cross-Cultural Perspective*, edited by Kees de Bot, Ralph B. Ginsberg, and Claire Kramsch, Vol. 2. Studies in Bilingualism. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company, 1991. <https://doi.org/10.1075/sibil.2>.
- Lubis, Akhyar Yusuf. *Filsafat Ilmu Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada, 2014.
- Luthfi, Khabibi Muhammad. *Epistemologi Nahwu Modern Dan Kontribusinya Dalam Pengembangan Sintaksis Arab Pedagogis (Studi Perbandingan Antara Syauqī Ḍāif [1910-2005] Dan Tammam Hassan [1918-2011])*. Disertasi. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah bi'l-Qāhirah. "Shawqī Ḍayf." Accessed February 3, 2026. https://www.arabicacademy.gov.cg/ar/members/عضو/شوقي_ضيف.

- MAKDISI, GEORGE. *The Rise of Colleges: Institutions of Learning in Islam and the West*. Edinburgh University Press, 1981.
<http://www.jstor.org/stable/10.3366/j.ctvxcrkxg>.
- Makhluf, Husnaini Muhammad, Ubaid Ridlo, and Alek. “Ilmu Nahwu Dan Dalalah Bahasa Arab Di Zaman Klasik” 1, no. 2 (2025): 158–64.
- Michael Canale, and Merrill Swain. “Theoretical Bases of Communicative Approaches to Second Language Teaching and Testing.” *Applied Linguistics* 1, no. 1 (1980): 47.
- Millatul Qudsiyah, Ainur Rofiq Sofa, and Muhammad Sugianto. “Analisis Konseptual Dan Aplikatif I’rab Dalam Sintaksis Bahasa Arab: Studi Komparatif Antara Teori Nahwu Klasik Dan Pendekatan Linguistik Modern.” *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 3 (2025): 175–87.
<https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i3.1807>.
- Muhammad Fajrul Hikam. “Syauqī Ḍaīf Dan Upaya Pembaharuan Nahwu.” PPI Maroko, 2022.
- Muhyiddin. “ARAA AL DOKTOR SYAUQI ḌAIF HAULA TAJDID AL NAHWU FI KITAB TAJDID AL NAHWU I,” 2024.
- Mūsā, ‘Aṭā Muḥammad Maḥmūd. “Manāhij Al-Dars Al-Naḥwī Fī Al-‘ālam Al-‘Arabī Fī Al-Qarn Al-‘Ishrīn.” al-Jāmi‘ah al-Urdunniyyah, 1992.
- Muslihudin Id. “Sejarah Perkembangan Ilmu Nahwu Era Klasik Hingga Modern.” 2020, n.d.
- Musling, Mohd Nizwan. “Reform of Arabic Syntax by Mahdi Al-Makhzūmi: Foundations and Aspects.” *Al-Qanatir: International Journal of Islamic Studies* 32, no. 2 (2023).
- Muṣṭafā, Ibrāhīm. *Iḥyā’ Al-Naḥw*. London, 2014.
- NAKAMURA, KOJIRO. “Ibn Mada’s Criticism of Arabic Grammarians.” *Orient* 10, no. 6 (1974): 89–113.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5356/orient1960.10.89>.
- Nandang, Ade, and Abdul Kosim. *Pengantar Linguistik Arab*. PT.

Remaja Rosdakarya. Bandung: Rosda, 2018.

Nasir, Amin. “Bahasa Arab Era Klasik Dan Modern (Tinjauan Pembelajaran Teoritis).” *Jurnal Arabia* 06, no. 01 (2014).

Nurdianto, Talqis. “The Role of Classical Arabic Grammarian in the Renewal of Arabic Syntax.” *Atlantis Press* 518, no. Social Science, Education and Humanities Research (2021): 290–96. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210120.137>.

Nurgiantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002. <https://ugmpress.ugm.ac.id/id/product/budaya/teori-pengkajian-fiksi>.

“PARADIGM English Meaning - Cambridge Dictionary.” Accessed December 14, 2025. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/paradigm>.

Patel, Abdulrazzak. “4. Language Reform and Controversy: The Al-Shartūnīs Respond in Defence of the Pre-Modern Humanist Tradition.” In *The Arab Nahdah*, 102–26. Edinburgh University Press, 2022. <https://doi.org/10.1515/9780748677900-008>.

Pembelajaran, Efektivitas, Ilmu Nahwu, Dengan Menggunakan, Metode Sorogan, Pondok Pesantren, Al- Majid Tarogong, Iis Nurul Badriah, Di Pondok, and Pesantren Al-majid Tarogong. “Efektivitas Pembelajaran Ilmu Nahwu Dengan Menggunakan Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Al- Majid Tarogong Garut Iis Nurul Badriah*” 1 (2025): 446–71.

Encyclopaedia of Arabic Language and Linguistics, 2009, 589–94.

Rahmah, Yeni. “Penerapan Hafalan Kitab Tahrîr Al-Aqwâl Untuk Pemahaman Nahwu Santriwati Dayah Putri Muslimat Samalanga Bireuen Aceh.” *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam* 2, no. 3 (2025): 319–30.

Rofi’i. *Pemikiran Ibn Mada’ Dan Upaya-Upaya Pembaharuan Ulama Abad XX Dalam Pembaharuan Nahwu*. Jakarta: Sekolah Pascasarjana IAIN (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2000.

- Roji, Fatkhur. "Pembaharuan Nahwu Menurut Shauqi Dā'if Dan Ibrahim Musthafa." *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 1 (2020): 37. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i1.6146>.
- Rubin, Herbert J., and Irene S. Rubin. *Qualitative Interviewing: The Art of Hearing Data*. California: Sage Publications, 1995.
- Saadah, Badriyyah, Rohmatun Lukluk Isnaini, Nazih Sadatul Kahfi, Naili Izzah Ramadhani, and Salsabila Arju. "Analysis of Difficulties in Understanding Arabic Text: A Case Study at Al-Azhar Yogyakarta Boarding School." *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam* 8, no. 1 (2025): 19–32. <https://doi.org/10.26555/insyirah.v8i1.13086>.
- Salami, 'Abdul Qadir. "Madrasah Kufah Wa Manhajuhā Fi Dirasah Al-Lughah Wa an-Nahwu Li Duktur Mahdi Al-Mahzumi ('ard Wa Taujih)." *Majallah Isykalat: Dauriyyah Nisf Sanawiyyah Muhakkamah*, 2012.
- Salim, Dr. Mohammad Salim. "Challenges and Innovations in Teaching The Arabic Grammar to Non-Native Speakers." *Integrated Journal for Research in Arts and Humanities* 4, no. 5 (2024): 136–47. <https://doi.org/10.55544/ijrah.4.5.21>.
- Saliya, Candauda Arachchige. "Research Philosophy: Paradigms, World Views, Perspectives, and Theories." *Social Research Methodology and Publishing Results: A Guide to Non-Native English Speakers*, 2023, 35–51. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-6859-3.ch004>.
- Sari, Muhammad. "Taisir An-Nahwu : Muadah Am Darurah." *'Anabah: Jami'Ah Anabah Kulliyyah Al-Adab Wa Al-'Ulum Al-Insaniyyah Qism Al-Lughah Al-'Arabiyyah Wa Adabiha*, 2011.
- Setiadi, Fadlan Masykura. "Shawqi Da If ' s Reformative Approach to Arabic Grammar Pedagogy for Non-Native Learners" 06, no. 02 (2022): 223–39.
- Shīkh, Muḥammad, and 'Īsā Ṭayyibī. "Manāhij Taysīr Al-Naḥw

- ‘inda Al-Muḥdathīn.” *Ma‘ārif*, 2024, 516–27.
- Smith, Jonathan A. *Dasar-Dasar Psikologi Kualitatif; Pedoman Praktis Metode Penelitian*. Bandung: Nusa Media, 2006.
- Spolsky, Bernard, and Francis M. Hult. *The Hendbook of Educational Linguistics*. Singapore: Blackwell Publishing, 2008.
- Suhardi. “Menguak Linguistik Pendidikan Dalam Pembelajaran Bahasa.” *Pibsi XXXIX*, no. November (2017): 303–13.
- Sunarko, Asep, Faizatul Azizah, Manasika Salsabila, Ida Rohyani, Ida Alinda Fatonah, Nadiyahulhaq Adz-Dzakiyah, and Fatkhur Rohman. “Pembelajaran Nahwu Berbasis Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri.” *SPESIFIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.53866/spesifik.v2i2.504>.
- Supardi, Gumilar, and Rizki Abdurohman. “Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Deduktif Dan Induktif.” *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 23–32.
- Syarfawi, Sa’ad. “Taisir An-Nahwu Wa Tajdiduh Darurah Wa Khaturah.” *Al-Asar: Majallah Al-Adab Wa Al-Lugah*, no. 23 (2015).
- Tarigan, Henry Guntur. *Prinsip-Prinsip Dasar Metode Riset Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa, 2009.
- Thoriqussu’ud, Muhammad. “Al-Samā’: Kajian Epistemologi Ilmu Nahwu.” *Jurnal Pusaka* 03, no. 01 (2015).
- Ulfa, Maria, and Saifuddin. “Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran.” *Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran* 30 (2018): 35–56. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1QbhdwpkzDIAWfDLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1678436337/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournals.ums.ac.id%2Findex.php%2Fsuhuf%2Farticle%2Fdownload%2F6721%2F4066/RK=2/RS=HZL9IIqfERa8J__i5dlmiKx0ieg-.
- Usna, Al, Abdul Halim, and Hamsa. “Syauqī Ḍaif (Studi Peranan

- Dalam Pembaharuan Ilmu Nahwu)." *Al Syamail: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* Volume 2 (2025): 110–25.
<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/syamail>.
- Usna, Al, Abdul Halim, and Iain Parepare. "Syauqī D Aif (Studi Peranan Dalam Pembaharuan Ilmu Nahwu)" 2 (2025): 110–25.
- Vivi Miftahul Jannah, Ubaid Ridlo. "GENEALOGI LINGUISTIK MODERN DAN SINTAKSIS BAHASA ARAB DALAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN TOKOH," n.d., 115–26.
- Wahab, Muhibb Abdul. *Pemikiran Linguistik Tammam Hassan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Tangerang: UIN Jakarta Press, 2009.
- . "Revitalisasi Penciptaan Bi'ah Lugawiyyah Dalam Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab." *Didaktika Islamika* 6, no. 2 (2005).
- Wolfe, Ronald G. "Ibn Mada Al-Qurtubi and the Book in Refutation of the Grammarians." Indiana University, 1984.
- Yuniarti, Anisyah, Fannisa Safarini, Ita Rahmadia, Sinta Putri, Pendidikan Biologi, Universitas Tanjungpura, and Informasi Artikel. "MEDIA KONVENSIONAL DAN MEDIA DIGITAL." *Jutech: Journal Education and Technology* 4 (2023): 84–95.
- Zainuddin. *Pengetahuan Kebahasaan: Pengantar Linguistik Umum*. Surabaya: Usaha Nasional, 1985.
- 'Imkarāz, 'Uwīsha. "Asbāb Tarāju" Isti'māl Al-Lughah Al-'Arabiyyah Al-Fuṣḥā Wa-Subul Al-Nuhūd Bihā." *Daf'atir Al-Buḥūth Al-'Ilmiyyah* 11 (2023): 797–812.